

**PENGARUH KEGIATAN *STORYTELLING* TERHADAP
MINAT KUNJUNG ANAK DI PERPUSTAKAAN DAN
SANGGAR CINTA BACA SUMATERA SELATAN**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk memenuhi salah satu persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP)
Pada Program Studi Ilmu Perpustakaan**

Oleh :

MENTARI
NIM.1554400061

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
FATAHPALEMBANG
2018**

NOMOR :B-2165/Un.09/IV.I/PP.01/10/2018

SKRIPSI

**PENGARUH KEGIATAN *STORYTELLING* TERHADAP MINAT KUNJUNG ANAK
DI PERPUSTAKAAN DAN SANGGAR CINTA BACA
SUMATERA SELATAN**

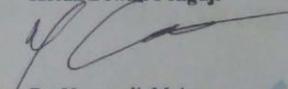
Yang telah disusun dan dipersiapkan oleh

MENTARI
NIM. 1554400061

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 13 September 2018

Susunan Dewan Pembimbing dan Penguji

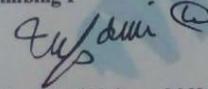
Ketua Dewan Penguji


Dr. Yazwardi, M.Ag
NIP. 19710101 200003 1 006

Sekretaris


Nico Oktario Adytyas, MA
NIDN. 2010109102

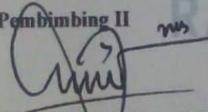
Pembimbing I


Dr. Nyimas Umi Kalsum, M.Hum
NIP. 19750715 200710 2 003

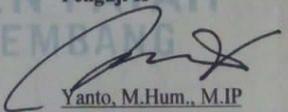
Penguji I


Dr. Yazwardi, M.Ag
NIP. 19710101 200003 1 006

Pembimbing II


Ahmad Wahid, S.Ag., S.IP., M.Pd.I
NIP. 19701123 199803 1 005

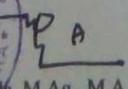
Penguji II


Yanto, M.Hum., M.IP
NIP. 19770114200312 1 003

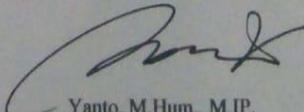
Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP)

Tanggal, 24 Oktober 2018

Dekan
Fakultas Adab dan Humaniora



De. Nor Huda, M.Ag., M.A.
NIP. 19701114 200003 1 002

Ketua Program Studi
Ilmu Perpustakaan


Yanto, M.Hum., M.IP.
NIP. 19770114200312 1 003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Naskah skripsi yang disusun oleh:

Nama : Mentari
Nim. : 1554400061
Jurusan : Ilmu Perpustakaan

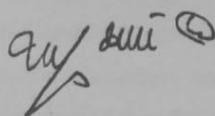
Yang berjudul "PENGARUH KEGIATAN *STORYTELLING* TERHADAP
MINAT KUNJUNG ANAK DI PERPUSTAKAAN DAN SANGGAR
CINTA BACA SUMATERA SELATAN"

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

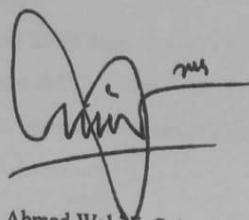
Pada Tanggal, 1 Agustus 2018

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Nyimas Umi Kalsum, M.Hum
NIP. 19750715 200710 2 003



Ahmad Wahidi, S.Ag., S.IP., M.Pd.I
NIP. 19701123 199803 1 005

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudari
Mentari

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Raden Fatah Palembang
Di-
Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul: **“PENGARUH KEGIATAN *STORYTELLING* TERHADAP MINAT KUNJUNG ANAK DI PERPUSTAKAAN DAN SANGGAR CINTA BACA SUMATERA SELATAN”**

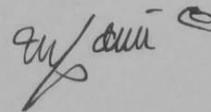
Yang ditulis oleh:

Nama : Mentari
NIM. : 1554400061
Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, 1 Agustus 2018
Pembimbing I



Dr. Nyimas Umi Kalsum, M.Hum
NIP. 19750715 200710 2 003

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudari
Mentari

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Raden Fatah Palembang
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul: **“PENGARUH KEGIATAN *STORYTELLING* TERHADAP MINAT KUNJUNG ANAK DI PERPUSTAKAAN DAN SANGGAR CINTA BACA SUMATERA SELATAN”**

Yang ditulis oleh:

Nama : Mentari
NIM. : 1554400061

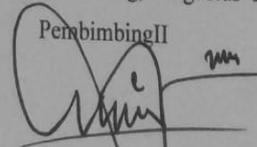
Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, 1 Agustus 2018

Pembimbing II



Ahmad Wahidi, S.Ag., S.IP., M.Pd.I
NIP. 19701123 199803 1 005

PERNYATAAN ORISINILITAS

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis yang diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka dan apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka saya siap menanggung sanksi dari fakultas dan dicabut gelar kesarjanaan saya.

Palembang, 13 September 2018

METERAI
TEMPEL

49748AFF338730871

Mentari

NIM.1554400061

PERSETUJUAN PUBLIKASI

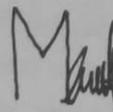
Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mentari
NIM. : 1554400061
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Adab dan Humaniora
Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Hak Bebas Royalti *Non-Eksclusive (Exclusive Royalty Free Right)* atas karya saya yang berjudul "**PENGARUH KEGIATAN *STORYTELLING* TERHADAP MINAT KIJUNG ANAK DI PERPUSTAKAAN DAN SANGGAR CINTA BACA SUMATERA SELATAN**", beserta perangkat yang ada jika diperlukan. Dengan Hak Bebas Royalti *Non-Eksclusive* ini maka Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, berhak untuk menyimpan, mengalihmediakan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap dicantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Di buat di : Palembang
Pada tanggal : 13 September 2018
Yang menyatakan,



Mentari
NIM.1554400061

MOTTO DAN DEDIKASI

Motto:

"hidup di dunia tanpa menyadari arti dunia ibarat berkunjung di perpustakaan besar tanpa menyentuh buku-bukunya"

"Dan Brown"

setiap orang punya jatah gagal. habiskan jatah gagalmu saat muda."

"Dahlan Iskan"

skripsi ini saya dedikasikan kepada :

- ♥ Kedua orang tua ku tercinta Ayahanda (Samsoni) dan Ibunda (Masening) yang telah melahirkan, membesarkan, mencurahkan kasih sayang yang tak ternilai dari segalanya, yang tiada lelah untuk selalu mengasihi dan menyayangi, memberikan doa dan segala harapan yang terbaik serta yang memberikan pendidikan moral maupun material dan mengajari hidup kepada anak tercinta.
- ♥ Kakakku Rusi, Beli, dan Adikku Inda Sari beserta suami tercinta Candra (Udin), yang selalu memberikan dukungan moral maupun materil yang tek pernah lelah mendengarkan keluh kesahku, serta selalu memberi semangat, motivasi, dan masukan untuk penyelesaian penulisan skripsi ini.
- ♥ Untuk sahabat seperjuangan mulai dari SMA sampe kuliah yang kelas bareng kos bareng yang selalu menemani (Indri Yani), terima kasih untuk semangat tiada henti yang diberikan, dan sama-sama berjuang untuk menyelesaikan pertempuran terakhir (skripsi).
- ♥ Teman-teman jurusan Ilmu Perpustakaan khususnya kelas 13 PUS B yang kocak, yang lucu, yang nyebelin, ngangenin. yang sudah ngabisin waktu bareng 4 tahun ini dan semoga kita semua kelak menjadi orang sukses semua. Sahabat-sahabatku seperjuangan Sutri, Nia Sari Wirasta, Zakia Arinanda, Karisma Natalia Ananda, Lawalita, Fitriya Febriyanti, Resti Yuni Anggraini, Istiqomah Syifitry, Sahabat kelas 13 PUS A dan PUS C yang selalu memberikan dukungan, semangat dan kesabaran membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat untuk wisuda. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita baginda Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi Wassalam* beserta para keluarga, sahabat, dan para pengikut Beliau hingga akhir zaman.

Syukur *Alhamdulillah*, berkat karunia dan bimbingan-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir “skripsi” dengan judul : **“Pengaruh Kegiatan Storytelling Terhadap Minat Kunjung Anak di Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca Sumatera Selatan”**. Begitu juga kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini dengan memberikan banyak masukan dan petunjuk, serta mendukung dan menjadi motivasi bagi penulis. Terutama terima kasih kedua orang tua ayah dan ibu (Samsoni dan Masening) yang selalu mendo'akan, serta ucapan terima kasih penulis haturkan kepada

Pada proses penulisan skripsi ini banyak hambatan yang dihadapi penulis namun itu semua merupakan proses pembelajaran. Tersusunya penulisan skripsi tidak terlepas dari bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi M.A.,Ph.D, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Dr. Nor Huda, M.Ag.,MA Selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora.
3. Ibu Dr. Endang Rochmiatun, M.Hum selaku Wakil Dekan I, Ibu Betty, M.Ag Selaku Wakil Dekan II dan Bapak Dolla Sobari, M.Hum selaku Wakil Dekan III Fakultas Adab dan Humaniora.

4. Bapak Yanto, M.Hum., M.IP selaku Ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan yang selalu mempermudah dalam urusan akademik, dan sekaligus penguji **II**.
5. Bapak Yazwardi, M. Ag selaku penguji I memberikan arahan, saran dan masukan yang sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Ibu Susi Herti Afriani, S.S, M.Hum selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan selama masa kuliah.
7. Ibu Dr. Nyimas Umi Kalsum, M.Hum selaku Pembimbing I yang telah memberikan waktu untuk membimbing, memberikan arahan, saran dan masukan yang sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Ahmad Wahidi, S.Ag., S.IP., M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah memberikan waktu untuk membimbing, memberikan arahan, saran dan masukan yang sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini
9. Bapak Sunandar S.E., M.Si selaku Direktur Nasional Cinta Baca, Saudari Cita B.R.S selaku Koordinator Wilayah Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca Sumatera Selatan, serta Kristin R.M selaku Staf Program Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca Sumatera Selatan, dan Saudari Yuliyanti selaku Operator Lokal Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca Sumatera Selatan. Serta seluruh pengelola perpustakaan yang telah memberikan waktu untuk memberikan informasi dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada semua pihak yang berpartisipasi dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu. Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, sehingga dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun tercapainya kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi kita semua.

Wassalamu'ailaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, 13 September 2018
Penulis



Mentari
NIM. 1554400061

ABSTRAK

Nama : Mentari
 NIM. : 1554400061
 Prodi/Tahun : Ilmu Perpustakaan/2018
 Fakultas : Adab dan Humaniora
 Judul Skripsi: “Pengaruh kegiatan *storytelling* terhadap minat kunjung anak di perpustakaan dan sanggar cinta baca sumatera selatan”
xix+109+lampiran

Penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif Korelasional yang berupa penarikan kesimpulan berdasarkan analisis statistik dari kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah [1] merekapitulasi data kuesioner dengan rumus Korelasi *Pearson Product Moment*[2] mencari nilai statistik dasar, [3] mencari koefisien korelasi, [4] nilai *R hitung* dan *r tabel* Product Moment, [5] menginterpretasi hasil analisis, [6] uji koefisien determinasi, [7] menyimpulkan hasil analisis. Tujuan kegiatan *storytelling* adalah untuk menarik minat anak-anak agar gemar berkunjung ke perpustakaan dan membaca serta mampu menangkap pengetahuan serta pengalaman tentang berbagai hal positif yang diceritakan sejak dini. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengelola untuk meningkatkan metode kegiatan bercerita menjadi lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian pengaruh kegiatan *storytelling* terhadap minat kunjung anak ke perpustakaan dan sanggar cinta baca sumatera selatan memiliki nilai 0,73 yang berada pada interval 0,60-0,799. Berdasarkan interval tersebut berarti nilai 0,73 berada pada tingkat pencapaian yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa variabel kegiatan *storytelling* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat kunjung anak di Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca Sumatera Selatan. Hal ini ditunjukkan dari nilai $r_{hitung} = 0,279 > r_{tabel} = 0,63$ yang berarti adanya hubungan yang signifikan antara hubungan antara *storytelling* minat kunjung anak di Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca Sumatera Selatan dan jumlah pengunjung dilihat dari daftar pengunjung dari 2014-2015. Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca Sumatera Selatan sebaiknya menambah bahan perpustakaan yang dimiliki serta menampilkan cerita melalui media yang beraneka ragam. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan *storytelling* di perpustakaan dan sanggar cinta baca sumatera selatan sangat tinggi pengaruhnya terhadap minat kunjung anak.

Kata kunci: *Storytelling*, Minat Kunjung

ABSTRACT

Nama : Mentari
 NIM. : 1554400061
 Study Program/Year : Ilmu Perpustakaan/2018
 Faculty : Adab dan Humaniora
 Thesis Title : "The Influence Of *Storytelling* Activities On Childrens Interest In Perpustakaan Dan Sanggar Cinta Baca Sumatera Selatan"

xix+109+lampiran

This research is a correlational Quantitative research in the form of drawing conclusions based on statistical analysis of the questionnaire. Data analysis techniques used are [1] recapitulate the questionnaire data with the Pearson Product Moment Correlation formula [2] looking for basic statistical values [3] looking for correlation coefficient [4] value of R arithmetic and r table Product Moment [5] Interpret results of the analysis [6] test coefficient of determination [7] summarizes the results of the analysis. The purpose of storytelling activities is to attract children to be fond of visiting the library and reading and able to capture the knowledge and experience about the various positive things that are told from an early age. The results of this study is expected to be useful for pengelolah to improve the method of story telling activities to be better. Based on the research result, the influence of storytelling activity on the interest of visiting the children to the library and reading studio of southern sumatra has a value of 0.73 which is in the interval from 0.60 to 0.799. Based on the interval means the value of 0.73 is at a high level of achievement. Based on the results of this study, it is known that the variables of storytelling activities have a positive and significant effect on the interest of visiting children in Library and Studio Cinta Baca Sumatera Selatan. This is indicated from the value of $r_{hitung} = 0.279 > r_{tabel} = 0.63$ which means there is a significant relationship between the relationship between storytelling of visiting visits of children in the Library and Sanggar Cinta Baca Sumatera Selatan and the number of visitors viewed from the list of visitors from 2014-2015. Library and Sanggar Cinta Baca South Sumatra should add the library materials that are owned and display the story through a variety of media. The conclusions of this research indicate that the storytelling activity in libraries and sanggar cinta read south sumatera is very high influence on the interest of visiting the children.

Keywords: *Storytelling*, Interest Visit

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS.....	iv
PERNYATAAN ORISINALITIS.....	vi
PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL DAN BAGAN	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii

BAB IPENDAHULUAN

1.1 LatarBelakang.....	1
1.2 RumusanMasalah danBatasanMasalah.....	7
1.RumusanMasalah	7
2.BatasanMasalah	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1. Tujuan Penelitian	7
2.Manfaat Penelitian	8
1.4 Tinjauan Pustaka	8
1.5 Metodologi Penelitian	15
a. Jenis Penelitian	15
b. Lokasi Penelitian	16
c. Populasi da Sampel	16
d. Variabel dan indikator penelitian	19
e. Sumber Data	19
f. Skala Data	20
g. Teknik Pengumpulan Data	21
h. Teknik Analisis Data	23
i. Hipotesis	25

j. Definisi Operasional	26
1.6 Sistematika Penulisan	27

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 <i>Storytelling</i>	28
2.1.1 Pengertian <i>Storytelling</i>	28
2.1.2 Tujuan <i>Storytelling</i>	30
2.1.3 Manfaat <i>Storytelling</i>	30
2.1.4 Jenis-Jenis Dongeng	32
2.1.5 Cara Bercerita	34
2.1.6 Pelaksanaan <i>Storytelling</i>	35
2.1.7 Langkah-Langkah <i>Storytelling</i>	35
2.1.8 Tata Cara Bercerita	37
2.1.9 proses <i>storytelling</i>	38
2.2 Minat Kunjung	40
2.2.1 pengertian minat	40
2.2.2 Pengertian Minat Berkunjung	42
2.2.3 Tujuan Berkunjung	43
2.2.4 Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berkunjung	43

BAB III DESKRIPSI WILAYAN PENELITIAN

3.1 Sejarah Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca	45
3.2 Visi Misi dan Tujuan	46
3.3 Letak dan Tata Ruang Perpustakaan	47
3.4 Kekhususan Perpustakaan Cinta Baca	48
3.5 Struktur Organisasi Perpustakaan Cinta Baca	50
3.6 Struktur Organisasi Perpustakaan Cinta Baca Palembang	51
3.7 Nama Staf dan Tanggung Jawab Staf Perpustakaan Cinta baca	51
3.8 Deskripsi, Kualitas dan Tanggung Jawab Staf Sesuai Dengan Tingkat Keahliannya	54
3.9 Standar Operasional Cinta Baca	64

3.10 Sistem Layanan Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca	66
3.11 Sumber Dana Perpustakaan Cinta Baca	67
3.12 Sarana dan Prasarana	68
3.13 Koleksi perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca	69
3.14 Layanan Anak perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca	70
3.15 Jumlah Pengunjung perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca Tahun 2014-2015	74

BAB IV Pengaruh Kegiatan *Storytelling* Terhadap Minat Kunjung Anak di Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca Sumatera Selatan

4.1 Proses Kegiatan <i>Storytelling</i> di Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca Sumatera Selatan	77
4.2 Minat Kunjung Anak di Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca Sumatera Selatan	88
4.3 Pengaruh Kegiatan <i>Storytelling</i> Terhadap Minat Kunjung Anak di Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca Sumatera Selatan	97

BAB IV PENUTUP

5.1 Kesimpulan	105
5.2 Saran	106

DAFTAR PUSTAKA	107
BIODATA PENULIS	108
LAMPIRAN.....	109

DAFTAR TABEL DAN BAGAN

BAB III

Bagan 3.1 Struktur Organisasi Cinta Baca.....	50
Bagan 3.1 Struktur Organisasi Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca Sumatera Selatan	51

BAB III

Tabel 3.1 Sarana dan Prasarana	69
Tabel 3.2 Koleksi Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca	69
Tabel 3.3 Koleksi Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca	70
Tabel 3.5 Jumlah Pengunjung Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca 2015 ..	74
Tabel 3.6 Jumlah Pengunjung Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca 2016 ..	75
Tabel 3.7 Jumlah Pengunjung Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca 2017 ..	75

BAB IV

Tabel 4.1 Ruang yang digunakan untuk <i>storytelling</i> sangat menarik.....	79
Tabel 4.2 Pencerita memiliki gerak tubuh yang bagus pada saat <i>storytelling</i>	80
Tabel 4.3 Alat peraga yang digunakan dalam <i>storytelling</i> sudah sesuai dengan tema yang dibawakan.....	81
Tabel 4.4 Kegiatan <i>storytelling</i> adalah salah satu cara agar anak-anak lebih sering mengunjungi perpustakaan dan memanfaatkan layanan yang ada perpustakaan	82
Tabel 4.5 Suara pencerita pada saat mendongeng sudah jelas dan sudah sesuai dengan profesi sebagai seorang pencerita	83
Tabel 4.6 Pencerita pada saat menyampaikan cerita berperan seolah-olah menjadi tokoh dalam cerita	83
Tabel 4.7 Posisi duduk yang disediakan untuk anak-anak saat <i>storytelling</i> sangat nyaman sehingga penyampaian cerita akan sampai ke pada anak-anak	84

Tabel 4.8	Bahasa yang digunakan pada saat <i>storytelling</i> mudah dimengerti	85
Tabel4.9	Pemunculan toko-toko yang ditampilkan saat <i>storytelling</i> (bercerita) sangat mirip dengan toko aslinya	86
Tabel4.10	Nada suara pada saat <i>storytelling</i> sangat jelas sehingga <i>storytelling</i> yang disampaikan dapat dipahami	87
Tabel 4.11	Sayadatang ke perpustakaan karena menyukai kegiatan <i>storytelling</i> di perpustakaan cinta baca	89
Tabel 4.12	Saya senang dengan kegiatan <i>storytelling</i> (bercerita) di perpustakaan karena dapat menghibur	90
Tabel4.13	Saya berminat mengunjungi perpustakaan karena pencerita bagus dalam menyampaikan cerita	91
Tabel 4.14	Minat yang mendorong saya untuk berkunjung ke perpustakaan karena saya suka dengan kegiatan <i>storytelling</i>	91
Tabel4.15	Saya tahu arti dan manfaatnya kepada saya ketika pencerita sedang bercerita kepada saya di perpustakaan	92
Tabel4.16	Kegiatan <i>storytelling</i> merupakan cara yang paling tepat untuk menarik minat kunjung ke perpustakaan.....	93
Tabel4.17	Saya sering mengikuti kegiatan <i>storytelling</i> karena saat datang penceritanya ramah dan baik	94
Tabel 4.18	Saya berkunjung ke perpustakaan karena rasa ingin tahu saya tentang tentang <i>storytelling</i>	95
Tabel4.19	Saya bersemangat datang ke perpustakaan untuk mengikuti kegiatan <i>storytelling</i>	95
Tabel 4.20	Saya berkunjung ke perpustakaan karena koleksi buku ceritanya banyak.....	96
Tabel 4.21	Data tentang skor angket <i>storytelling</i> dan minat kunjung anak di perpustakaan dan sanggar cinta baca sumatera selatan.....	97
Tabel 4.22	Nilai statistik dasar dari kegiatan <i>storytelling</i> dan minat kunjung anak di perpustakaan dan sanggar cinta baca sumatera selatan	99

DAFTAR GAMBAR**BAB III**

Gambar 3.1 Perpustakaan dan sanggar cinta baca	45
Gambar 3.2 Ruang perpustakaan	47
Gambar 3.3 Proses kegiatan <i>storytelling</i>	71

BAB IV

Gambar 4.1. Proses kegiatan <i>storytelling</i>	78
Gambar 4.2. Ruang perpustakaan.....	79
Gambar 4.3. <i>Storytelling</i> menggunakan alat peraga	81

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing
2. Suart Izin Penelitia
3. Surat Balasan Penelitian
4. Kartu Bimbingan Pembimbing I
5. Kartu Bimbingan Pembimbing II
6. Angket Penelitian
7. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan merupakan pusat lokal informasi yang menyediakan semua jenis informasi dan pengetahuan bagi pemakainya jasa perpustakaan diberikan berdasarkan asal persamaan akses bagi semuanya, dengan tidak memandang usia, ras jenis kelamin, agama, kebangsaan, bahasa atau status sosial.¹ Yang mana dalam kehidupan yang serba modern dan serba cepat ini, masyarakat sangat membutuhkan informasi. Tanpa informasi kehidupan masyarakat dapat terbelakang. Oleh karena itu, perpustakaan sebagai pusat informasi harus terus dikembangkan. Allah berfirman dalam surat (Al Alaq ayat 1).

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١)

Artinya:

*Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan.*²

Pada awal mula diturunkannya wahyu Allah telah memerintahkan Rosul agar mampu membaca. Karena membaca merupakan sumber informasi yang penting. Maka perpustakaan berperan penting dalam meningkatkan minat baca, karena dengan banyak membaca maka kita akan mengetahui semua informasi dan tidak akan menjadi orang yang terbelakang.

Salah satu wahana belajar sepanjang hayat ialah perpustakaan yang mana melalui perpustakaan, masyarakat dapat saling tukur-menukar informasi, saling

¹ Sulistiyo Basuki, *pengantar ilmu perpustakaan*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2011, h. 2.8

² *Al Qur'an dan terjemahan*, Semarang Indonesia: Raja Publising, 2015 h. 597

menambah dan memperkaya, saling menguji, dan saling memperoleh nilai tambah untuk mengembangkan peradaban manusia. Salah satu bentuk perpustakaan yang sangat membantu dalam mengembangkan pengetahuan masyarakat adalah perpustakaan umum.³

Menurut Undang-Undang perpustakaan Nomor 43 tahun 2007 pasal 1 ayat 6 perpustakaan umum adalah “perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama dan status sosial ekonomi. Perpustakaan merupakan tempat terkumpulnya bahan pustaka baik cetak maupun terekam yang dikelola secara teratur dan sistematis, serta mempunyai fungsi sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.⁴

Perpustakaan umum mempunyai peran sangat penting dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat, sebagai wahana belajar sepanjang hayat untuk meningkatkan potensi masyarakat agar menjadi manusia yang berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan nasional, serta merupakan wahana pelestarian kekayaan budaya bangsa, pernyataan tersebut sesuai dengan yang diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar 1945 yaitu sebagai wahana mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menurut Sutarno N.S, perpustakaan umum ialah lembaga pendidikan bagi masyarakat umum dengan menyediakan berbagai informasi, ilmu pengetahuan,

³ Talismah Yusuf, *Manajemen perpustakaan umum*, Jakarta: Universitas terbuka, 1996, h. 17

⁴ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmuh, h. 3

teknologi dan budaya sebagai sumber belajar untuk memperoleh dan meningkatkan ilmu pengetahuan bagi seluruh lapisan masyarakat.⁵

Menurut Hendra Wicaksono perpustakaan umum yang ideal tidak hanya meningkatkan produktifitas dan taraf hidup masyarakat tetapi juga menjadikan komunitas pemakainya menjadi orang-orang yang kritis, berwawasan luas dan tanggap problem sosial yang ada. Keberhasilan suatu perpustakaan dapat diukur dari tinggi rendahnya kemampuan perpustakaan tersebut dalam melaksanakan fungsinya sebagai pusat kegiatan belajar mandiri dan pelayanan informasi, penelitian dan rekreasi masyarakat⁶

Melihat fungsi perpustakaan yang sedemikian penting maka haruslah diperhatikan oleh pustakawan ataupun pengguna perpustakaan bahwa perpustakaan semestinya mampu mengimbangi ilmu pengetahuan, teknologi, budaya dan berbagai aspek lainnya, oleh karena itu kesan perpustakaan sebagai institusi kuno sudah harus dihilangkan, termasuk juga masalah pelayanan perpustakaan yang harus memulai pelayanan yang berorientasi pada pengguna.

Layanan di Perpustakaan idealnya dapat lebih memikat, bersahabat, cepat, dan akurat, ini berarti orientasi pelayanan perpustakaan harus didasarkan pada kebutuhan pengguna perpustakaan dengan kata lain menempatkan pengguna sebagai salah satu faktor penting yang mempengaruhi kebijakan pada suatu perpustakaan, kesan perpustakaan kaku di perpustakaan harus dihilangkan sehingga perpustakaan lebih terlihat berkesan.⁷

⁵ Sutarno NS, "*Perpustakaan dan Masyarakat*" Solo: seminar dan kongres, 2009, h. 32

⁶ Hendro Wicaksono, "*perpustakaan berbasis komunitas*".2005, h. 1

Salah satu layanan yang ada di perpustakaan umum adalah layanan anak, dalam buku *panduan penyelenggaraan perpustakaan Daerah*, disebutkan bahwa “jenis layanan yang diberikan untuk pemustaka anak di perpustakaan umum ada tujuh macam yaitu: peminjaman buku, bimbingan membaca, layanan rujukan, mendogeng *storytelling* pertunjukan film, pertunjukan boneka, mainan anak.”⁸

Mendogeng atau *Storytelling* bentuk komunikasi antara peserta dengan sejumlah peserta melalui suara dan gerakan. Bentuk komunikasi ini diharapkan mampu menumbuhkan imajinasi pada orang lain. Sebab, imajinasi itu lebih kuat dari pengalaman. Dari kenyataan sejarah dapat dipahami bahwa munculnya berbagai bidang pengetahuan, teori atau penemuan karena adanya imajinasi yang kuat bahkan impian. Maka dapat pula dikatakan bahwa impian itu lebih kuat dari pada realita atau kenyataan.⁹

Mengenai kegiatan *storytelling*, secara umum semua anak-anak senang mendengarkan *storytelling*, mulai dari TK (taman kanan-kanak), sampai SMP (sekolah menengah pertama) maupun yang telah beranjak remaja bahkan orang dewasa. Dalam kegiatan *storytelling* proses bercerita menjadi sangat penting karena dari proses inilah nilai atau pesan dari cerita tersebut dapat sampai pada anak. Pada saat proses *storytelling* berlangsung terjadi sebuah penyerapan pengetahuan yang disampaikan pencerita kepada anak-anak.¹⁰

⁷ Usaha Peningkatan Kualitas Layanan Perpustakaan Ukrida Dengan Metode Serqual dan Quality Function Deflpoytment (QFD) diakses 21 maret 2018 dari <http://ejournal.ukrida.ac.id/ojs/index.php/Tik>

⁸ *Panduan penyelenggaraan perpustakaan Daerah*. Perpustakaan Nasional RI, 1992, h. 40

⁹ Lasa Hs, “*Manajemen Perpustakaan Sekolah Madrasah*” Pinus Boks Publiseher, 2009, h. 190

Sehubungan dengan perpustakaan tidak semua anak gemar membaca apalagi minat untuk berkunjung ke perpustakaan, minat menurut Sutarno N.S, dalam buku *Perpustakaan dan Masyarakat* adalah kecenderungan hati yang tinggi, gairah atau keinginan seseorang tersebut terhadap sesuatu. Indikator seseorang berkunjung ke perpustakaan ialah: Tahu arti dan manfaatnya, Mereka membutuhkan sesuatu di Perpustakaan, tertarik dengan Perpustakaan, merasa senang dengan Perpustakaan, dilayani dengan baik.¹¹

Kurang tahunya tentang kegunaan perpustakaan, begitu juga dengan bahan perpustakaanya, maka anak-anak membutuhkan dorongan dan ajakan untuk berkunjung ke perpustakaan. Kurangnya ajakan untuk mengunjungi perpustakaan menjadikan anak merasa asing terhadap perpustakaan. Namun dengan kegiatan *storytelling* pengalaman berbeda akan dirasakan oleh seorang anak melalui *storytelling* seorang anak akan belajar membaca tanpa perlu merasa dipaksa untuk melakukannya.

Pada observasi awal yang dilakukan oleh penulis di Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca Sumatera Selatan disana terdapat layanan *storytelling* dimana layanan *storytelling* tersebut merupakan layanan bercerita ke pada anak-anak layanan ini di adakan setiap hari selasa jam 14:00 sampai dengan selesai dan ada pula beberapa jenis buku yang digunakan dalam kegiatan tersebut seperti *storytelling* book (bercerita menggunakan buku besar) berjumlah 30 jenis buku dengan judul yang berbeda,dan feskuler (pentas buku berkarakter) berjumlah 10

¹⁰ Dina Nurhayani Kusumawati “*pengaruh storytelling terhadap pertumbuhan minat baca siswa di TK bagun 1 Getas Kec. Pabelan Kab. Semarang*”. Skripsi Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, di akses senin 21 maret dari http://eprints.undip.ac.id/22141/1/dina_imut2.pdf

¹¹ Sutarno NS, “*Perpustakaan dan masyarakat*” jakarta sagung seto, 2006. h.19

buku dengan judul yang berbeda dan juga ditambah dengan buku cerita yang biasa dipajang dipustakaaan.¹²

Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca berkeyakinan, apabila masyarakat mempunyai minat kunjung dan minat yang tinggi dalam membaca maka mereka akan mampu membuka jendela pengetahuan mereka sekalipun dalam segi ekonomi maupun dalam sarana pendidikan mereka terbatas. Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca berharap agar masyarakat terutama di kalangan anak-anak agar tertarik untuk berkunjung dan gemar membaca dipustakaaan.

Sehubungan dengan kegiatan *storytelling* yang mana kegiatan tersebut di perpustakaan umum lainnya sudah jarang di adakan padahal kegiatan tersebut merupakan salah satu kegiatan yang disenangi anak-anak. Dengan kegiatan ini perpustakaan bisa menarik minat kunjung anak-anak untuk berkunjung keperpustakaan. Dengan adanya kegiatan *storytelling* anak-anak tidak harus membaca sebuah buku mereka cukup mendengarkan *volunter* (sukarelawan) bercerita dengan cara yang menarik menggunakan alat peraga seperti boneka tangan, kostum karakter yang sesuai dengan tema yang disampaikan dan perlengkapan lain yang mendukung kegiatan *storytelling*.

Setelah dilakukan kegiatan *storytelling* biasanya *volunter* (sukarelawan) mengajak anak-anak untuk membuat kerajinan tangan, menggambar, dan bermain yang di sesuaikan dengan tema cerita pada saat itu. Beberapa contoh kerajinan tangan yang biasa dibuat yaitu buku poop up, dan boneka dari kaos kaki.

¹² Kristin, [pegawai (yayasan cinta baca) palembang] wawancara pada jum'at 27 maret 2018

Dengan adanya kegiatan tersebut membuat anak-anak merasa senang dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap kegiatan *storytelling* sehingga mereka akan sering berkunjung ke perpustakaan.

1.1 Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

a. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah di paparkan di atas maka penulis merumuskan beberapa permasalahan yang dapat di ambil yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Kegiatan *Storytelling* yang ada di Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca Sumatera Selatan?
2. Bagaimana Pengaruh Kegiatan *Storytelling* Terhadap Minat Kunjung Anak di Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca Sumatera Selatan?

b. Pembatasan Masalah

Dengan rumusan masalah yang di sebutkan diatas, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahannya tentang pengaruh kegiatan *storytelling* yang ada di Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca Sumatera Selatan. Dengan memfokuskan pada anak SD (kelas 5 dan 6) dan anak SMP (kelas 7,8,dan 9) yang memiliki usia 10-15 tahun.

1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui kegiatan *storytelling* yang ada di Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca Sumatera Selatan.

2. Untuk mengetahui sejauh mana peranan *storytelling* terhadap minat kunjung anak di Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca Sumatera Selatan.

b. Manfaat Penelitian

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan tentang *storytelling* khususnya dalam hal menumbuhkan minat kunjung anak baik di perpustakaan umum, maupun perpustakaan sekolah.
2. Penulis berharap dengan dilakukannya penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi perpustakaan umum, maupun perpustakaan sekolah dalam membuat kebijakan mengenai kegiatan *storytelling* sedangkan bagi pendongeng dapat mengetahui cara-cara *storytelling* yang efektif.

1.4 Tinjauan Pustaka

Sehubungan dengan penulisan skripsi mengenai pengaruh kegiatan *storytelling* terhadap minat kunjung anak di Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca ada beberapa penelitian dan penelusuran karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti penulis diantaranya sebagai berikut:

Penelitian sebelumnya oleh Aisyah mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Palembang 2014 dengan judul skripsi Layanan *Storytelling* Studi Kasus di Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca Sumatera Selatan. Jenis penelitian yang digunakan di penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang artinya penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, penulis mendapatkan data di sini dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi,

studi kepustakaan, dan wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana layanan *storytelling* yang ada di Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca, waktu pelaksanaan kegiatan *storytelling*, dan kendala yang di hadapi, layanan *storytelling* ini menurut bapak Ronni Marbun sebagai manajer Cinta Baca yang berkunjung ke Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca menyatakan bahwa: “*storytelling* menjadi program utama Cinta Baca”.¹³

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Putri Yulianti mahasiswa ilmu Perpustakaan dan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2008, dengan judul skripsi. “Peran *Storytelling* Terhadap Minat Baca Anak ditaman Bacaan Yayasan Wakaf Khadijah Aisyah Kampung Gaga Tangerang” penelitian terdahulu menggunakan metode deskriptif kuantitatif-kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan angket. Hasil dari penelitian ini adalah kegiatan *storytelling* dapat memotivasi anak-anak untuk gemar dalam membaca. Hal tersebut dapat dilihat dari keinginan dari responden untuk menambah pengetahuan cukup baik (50%). Dan respon atas kegiatan *storytelling* adalah sebesar (62%). Tidak ada satu respondenpun yang tidak pernah membaca buku yang sudah diceritakan.¹⁴

Dina Nurhayati Kusumawati judul skripsi “Pengaruh *Storytelling* Terhadap Pertumbuhan Minat Baca Siswa Di TK Bagun 1 Getas Kec. Pabelan Kab. Semarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana

¹³ Aisyah, “Layanan *Storytelling* :studi kasus di perpustakaan dan sanggar cinta baca palembang,” Skripsi, palembang: Fakultas Adab dan Humaniora , Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2014.

¹⁴ Putri Yulianti, “peran *storytelling* terhadap minat baca anak ditaman bacaan yayasan wakaf khadijah aisyah kampung gaga tangerang”, skripsi Jakarta Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah., di akses pada 18 maret 2018 dari <http://responsitory.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/19766/Putri%Yuliantih-Fah.pdf>.

pengaruh layanan *storytelling* terhadap pertumbuhan minat baca anak di TK bagun 1 Getas. Metodologi penelitian ini menggunakan eksplanatori (penjelasan) yaitu menyoroti dan menerangkan keterkaitan masing-masing variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa TK baik kelompok A dan B yang berjumlah 52 responden. Sampel penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi karena populasinya kurang dari 100.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh Dina Nurhayati menggunakan angket, wawancara, dan studi pustaka. Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa kegiatan *storytelling* yang diadakan oleh sekolah berpengaruh pada pertumbuhan minat baca siswa, dan lebih dari 90,77% siswa benar-benar mengemari *storytelling* di sekolah. Tujuan kegiatan *storytelling* adalah untuk menarik minat siswa agar gemar membaca dan mampu menangkap pengetahuan dan pengalaman tentang berbagai hal positif yang di ceritakan sejak dini. Hasil penelitian diharapkan berguna bagi guru untuk lebih meningkatkan metode kegiatan bercerita menjadi lebih baik. Sekolah sebaiknya menambah bahan pustaka yang dimiliki serta menampilkan cerita melalui media yang beraneka ragam.¹⁵

Lelly Ambasari dalam artikel jurnal skripsi yang berjudul Penerapan Metode *storytelling* Pada Kemampuan Membaca Permulaan di Kelompok B3 TK Budi Mulia 2 Pandean Sari Yogyakarta 2015. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang penerapan metode *storytelling* pada kemampuan

¹⁵ Dina Nurhayati Kusumawati “pengaruh *storytelling* terhadap pertumbuhan minat baca siswa di TK bagun 1 Getas Kec. Pabelan Kab. Semarang”. Skripsi Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, di akses senin 21 maret dari http://eprints.undip.ac.id/22141/1/dina_imut2.pdf.

membaca permulaan di kelompok B3 TK budi mulia 2 pandean sari Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif ini melibatkan tujuh belas subjek. Pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi, dokumentasi. Instrumen yang digunakan yakni pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Langkah-langkahnya meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *storytelling* pada kemampuan membaca permulaan meliputi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lelly menunjukkan bahwa penerapan metode *storytelling* pada kemampuan membaca permulaan meliputi: Persiapan program dan persiapan mengajar persiapan program menentukan tema diri sendiri untuk cerita, menentukan waktu untuk *storytelling*. Persiapan mengajar meliputi: guru memahami isi buku cerita, guru menyiapkan buku cerita, guru menyiapkan karpet, tikar, dan mengatur suhu ruangan; Pelaksanaan *storytelling* yaitu: guru mengatur posisi duduk “O” dan “L”, mengingat cerita sebelumnya.¹⁶

Menghubungkan pengalaman anak dengan topik cerita, anak membaca judul buku cerita, guru bercerita dengan ekspresi, humor, pertanyaan, gerakan, menirukan suara, anak dilibatkan dalam merumuskan kesimpulan cerita. Evaluasi meliputi: guru mengamati anak saat membaca buku, guru membuat catatan kemampuan membaca permulaan pada anak, evaluasi dilakukan untuk tiga anak

¹⁶ Lelly Ambasari dalam artikel jurnal skripsi penerapan metode *storytelling* pada kemampuan membaca permulaan di kelompok B3 TK budi mulia 2 pandean sari Yogyakarta. Artikel jurnal skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, di akses pada 29 januari 2018 dari <http://eprints.uny.ac.id/30879/1/skripsi-lellyambarsari-pgpaud.pdf>

setiap *storytelling* guru mendata anak yang belum membaca untuk diamati pada pertemuan selanjutnya.

Yulfiandri dan Malta Nelisa dalam jurnal yang berjudul Efektivitas Kegiatan *Storytelling* Bahan Pustaka Untuk Meningkatkan Pengunjung Anak Usia Dini di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi 2015. Jenis penelitian pada jurnal ini deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi di perpustakaan proklamator Bung Hatta Bukittinggi dan wawancara dengan petugas perpustakaan dan anak usia dini yang mengikuti kegiatan *storytelling* di Perpustakaan proklamator Bung Hatta Bukittinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi materi perpustakaan bercerita untuk anak usia dini di Perpustakaan proklamator Bung Hatta Bukittinggi.

Hambatan dalam pelaksanaan efektifitas kegiatan bercerita materi perpustakaan sejak dini masa kecil dan bagaimana upaya mengatasi hambatan tersebut, dan di kumpulkan melalui pengamatan di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi dan wawancara dengan satu orang pustakawan Perpustakaan proklamator Bung Hatta Bukittinggi dan lima anak-anak. Menganalisis data secara deskriptif, berdasarkan analisis data dan wawancara, bisa diringkas sebagai berikut. Pertama, implementasi dari bercerita di Perpustakaan proklamator Bung Hatta Bukittinggi merupakan kegiatan yang efektif untuk meningkatkan jumlah kunjungan anak usia dini ke perpustakaan dari 25 orang menjadi 35 orang dan secara tidak langsung mendorong minat baca kepada anak kecil.

Kedua kendala dalam kegiatan mendongeng ini dilakukan dalam bentuk kecil jumlah kunjungan anak usia dini ke perpustakaan dan tidak adanya undangan dari orang tua ke anak mereka untuk ke perpustakaan serta upaya yang dilakukan oleh Perpustakaan Bung Hatta Bukittinggi Untuk mengatasi kendala ini dipersiapkan semua baik yang membuat cerita untuk Kegiatan supaya berjalan maksimal karena perpustakaan sudah mempunyai ruang baca dimana ada buku, majalah, dan koleksi lainnya Khusus untuk anak usia dini dan melakukan sejumlah kunjungan anak usia dini menjadi lebih meningkat dari aktivitas sebelumnya yang dilakukan mendongeng, kegiatan bercerita sehingga membawa jumlah kunjungan anak usia dini ke perpustakaan agar lebih efektif.¹⁷

Evytasari Pebriani dalam artikel yang berjudul “Pengaruh Metode *Storytelling* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Gugus XII Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan berbicara antara kelompok siswa yang belajar dengan metode *storytelling* dan kelompok siswa yang belajar dengan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas V gugus XII kecamatan buleleng kabupaten buleleng tahun 2013/2014. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas V di gugus XII kecamatan buleleng tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 185 orang. Sampel penelitian ini adalah kelas V SD No, 2 banyuasri yang berjumlah 35 orang dan kelas V SD No, 5 banyuasri yang berjumlah 35 orang.

¹⁷ Yulfiandri dan Malta Nelisa Dalam jurnal yang berjudul Efektivitas Kegiatan *Storytelling* Bahan Pustaka Untuk Meningkatkan Pengunjung Anak Usia Dini Di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi. Jurnal Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan FBS Universitas Negeri Padang di akses pada 29 januari. <http://ejournal.unp.ac.id>

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi. Data keterampilan berbicara dikumpulkan dengan lembar observasi. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan statistik inferensial (uji-t). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan berbicara yang signifikan antara kelompok siswa yang belajar dengan metode pembelajaran *storytelling* dan kelompok siswa yang belajar dengan metode pembelajaran konvensional dengan hitung lebih besar dari tabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Nilai $t_{hitung} = 9,91$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,021$. Perbandingan hasil perhitungan rata-rata keterampilan berbicara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode *storytelling* adalah 32,78 lebih besar dari rata-rata keterampilan berbicara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional adalah 28,5. Hal ini berarti penerapan metode *storytelling* berpengaruh pada keterampilan berbicara siswa kelas V di gugus XII kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2013/2014.¹⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh penulis sebelumnya maka penulis akan membahas mengenai pengaruh kegiatan *storytelling* terhadap minat kunjungan anak di Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca Sumatera Selatan, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, membahas mengenai pengaruh kegiatan *storytelling* terhadap minat bacalayanan *storytelling* dan peningkatan minat kunjungan anak di perpustakaan. Sedangkan penelitian yang penulis buat lebih

¹⁸ Evytasari Pebriani Pengaruh Metode *Storytelling* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Gugus XII Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng. artikel Jurusan PGSD, FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia di akses 19 Maret 2018 Dari [Http://DownloadPortalGarudaOrgArticlePhpArticlePengaruhMetodeStorytellingTerhadapKeterampilanBerbicaraSiswaKelasGugusXiiKecamatanBulelengKabupatenBuleleng](http://DownloadPortalGarudaOrgArticlePhpArticlePengaruhMetodeStorytellingTerhadapKeterampilanBerbicaraSiswaKelasGugusXiiKecamatanBulelengKabupatenBuleleng) .

menekankan pada kegiatan *storytelling* tersebut terhadap minat kunjung anak ke perpustakaan, beda penelitian ini dengan penelitian lain ialah lokasi penelitian metodologi penelitian serta jenis penelitian dan pembahasannya pun lebih menekankan pada minat kunjung anak di Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca Sumatera Selatan.

1.5 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian berasal dari kata “metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan “logos” yang artinya ilmu pengetahuan. Jadi, metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah sesuatu kegiatan untuk mencari, mencatat, dan menganalisis sampai menyusun laporan.

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel data pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹⁹

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan penulis adalah kuantitatif korelasional yaitu jenis penelitian yang sifatnya menghubungkan antara fenomena dua variabel seperti judul pengaruh kegiatan *storytelling* terhadap

¹⁹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*” Bandung: Alfabeta, 2015, h. 14

minat kunjung anak di Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca Sumatera Selatan.

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca Sumatera Selatan. Alamat: JL Sukarjo Harjo Wardoyo, Simpang Tugu KB Rt.21 Rw.6 Kec. 7 Ulu, Seberang Ulu 1, Palembang Sumatra Selatan, No Telepon: 0711-7016-263.

c. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.²⁰ Jadi populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya untuk dijadikan sebagai sumber data dalam suatu penelitian.²¹

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak-anak yang mengikuti kegiatan *storytelling* di Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca Sumatera Selatan yaitu berjumlah 30 anak. Populasi tersebut didapat dari kunjungan anak yang mengikuti kegiatan *storytelling*.

²⁰ Burhan Bungin, “*Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*” Jakarta:Kencana, 2011, h. 109.

²¹ Hamid Darmadi, “*Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*” Bandung:Alfabeta, 2013, h. 48.

2. Sampel

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data, dimana hanya sebagian populasi saja diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dihendaki dari suatu populasi.²² Menurut Sugiyono apabila subjek penelitiannya kurang dari 100 lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi jika subjeknya besar, dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja sampel besar, hasilnya akan lebih baik.²³

Berdasarkan pendapat di atas dalam penelitian ini jika populasi kurang dari 100, maka keseluruhan populasi itu akan dijadikan sampel penelitian, sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 anak maka seluruh anak akan dijadikan sampel dalam penelitian.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu peneliti menentukan sendiri sampel penelitiannya berdasarkan karakteristik dan ketentuan yang sesuai dengan permasalahan

²² Syofian Siregar, "Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17" Jakarta: Bumi Aksara, 2014, h. 16

²³ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D" Bandung: Alfabeta, 2013, h. 203

yang diangkat. Disini penulis menentukan karakteristik dan kriteria berdasarkan kemampuan anak mengemukakan pendapat, menurut Fensterheim dan Baer ciri-ciri anak-anak yang mampu mengutarakan pendapat yaitu :

1. Bebas mengemukakan pikiran dan pendapat melalui kata-kata dan tindakan.
2. Dapat berkomunikasi secara langsung dan terbuka.
3. Mampu memulai, melanjutkan dan mengakhiri pembicaraan dengan baik.
4. Mampu menolak dan menyatakan ketidaksetujuannya terhadap pendapat orang lain.
5. Mengajukan permintaan dan bantuan kepada orang lain ketika membutuhkan.
6. Mampu menyatakan perasaan baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan dengan cara yang tepat.²⁴

Berdasarkan teori tersebut maka disini penulis mengambil sampel anak Sekolah Dasar (SD) kelas 5 dan 6, dan anak Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas 7, 8 dan 9. Jika dilihat dari segi umur sekitar umur 10-15 tahun. Anak usia 10-15 tahun sudah termasuk pra remaja, jadi mereka memang sudah bisa mengutarakan pendapat karena dari segi usia bukan tergolong anak-anak lagi.

²⁴ Siti Rohmaniyatun, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengutarakan Pendapat Kepada Orang Lain Melalui Metode Sosiodrama pada Anak Kelompok B di TK ABA Manjungan Klaten Tahun 2011-2012", *skripsi*, Surakarta : *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta*, di akses pada 18 September 2018. Dari eprints.ums.ac.id/17914

Jadi dapat disimpulkan sampel dalam penelitian ini terdiri dari 30 orang anak SD (kelas 5 dan 6) dan anak SMP (kelas 7,8,dan 9) yang memiliki usia 10-15 tahun.

d. Variabel Penelitian

Menurut Sugiono, variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini ada dua macam variabel yaitu:²⁵

1. Variabel Bebas (*independens*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh kegiatan *storytelling* (X).

2. Variabel Terkait (*Dependen*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karenanya adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah minat kunjung anak di Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca Sumatera Selatan (Y).

e. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

²⁵ Sugiyono,, *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*’,, Bandung: Alfabeta, 2015, h. 60

- a. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden yaitu pengelola perpustakaan dan (anak-anak) yang datang berkunjung ke Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca Sumatera Selatan.
- b. Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya dalam bentuk publikasi. Sumber data sekunder di ambil dari literatur-literatur, artikel, jurnal dan buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

f. Skala data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan skala likert, Berikut adalah bobot skor dari tiap jawaban angket.

1. Sangat setuju 4
2. Setuju: 3
3. Tidak setuju: 2
4. Sangat tidak setuju: 1²⁶

Namun sehubungan dengan responden dalam penelitian ini, yang merupakan anak-anak penulis menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti dari tiap jawaban akan tetapi tetap disesuaikan dengan skala likert yang ada berikut adalah bobot skor dari tiap jawaban angket:

1. Ya, karena = (Sangat Setuju): 4
2. Ya = (Setuju): 3
3. Tidak = (Tidak Setuju) :2

²⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D" Bandung: Alfabeta, 2013, h. 135

4. Tidak, karena = (Sangat Tidak Setuju) : 1

g. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol kehandalan dan kesahihannya. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi atau survei langsung ke Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca Sumatera Selatan. Pengamatan ini bertujuan agar peneliti mendapatkan gambaran menyeluruh dan memahami semua permasalahan yang muncul, serta untuk memperoleh data awal meliputi tentang keadaan perpustakaan dan layanan yang ada di perpustakaan.

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut interviewer, sedangkan orang yang diwawancarai disebut interviewee. Penulis di sini melakukan wawancara langsung kepada pegawai dan pemustaka di Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca Sumatera Selatan. Teknik wawancara digunakan peneliti untuk memperoleh data awal tentang keadaan perpustakaan, layanan

yang ada di perpustakaan termasuk layanan *storytelling* dan proses kegiatan *storytelling* di perpustakaan tersebut.

3. Kuisisioner (angket)

Teknik pengumpulan data yang menggunakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden, baik secara langsung atau tidak langsung (melalui pos atau perantara). Angket yang di gunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yang mana angket berisi pertanyaan-pertanyaan dan jawabannya telah di sediakan peneliti.

Dalam penelitian ini angket akan di sebar ke pemustaka di Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca Sumatera Selatan untuk mengetahui kegiatan *storytrlling* yang ada di Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan *storytelling* terhadap minat kunjung anak di Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca. Adapun pertanyaan yaitu mengenai kegiatan *storytelling* (X) berjumlah 10 pertanyaan dan minat kunjung anak (Y) berjumlah 10 pertanyaan.

4. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, baik dokumen yang telah tersedia di lapangan penelitian maupun dokumen yang di buat oleh peneliti berupa gambar, salinan berkas, rekaman gambar bergerak dan lain sebagainya.²⁷

²⁷ Helen Sabera, “*metodelogi penelitian*”,palembang: Noer Fikri, 2015, h. 37-38

h. Teknik Analisi Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan rumus korelasi produk moment (*Product Moment Correlation*) melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung presentase jawaban responden dalam bentuk tabel tunggal melalui disribusi Frekuensi dan Persentase dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rumus} : P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan : P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel

Untuk menafsirkan data yang diperoleh, maka kriteria presentase yang digunakan adalah sebagaimana yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto, sebagai berikut:

Tabel 3

0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Tinggi
0,80-1,00	Sangat tinggi

2. Mencari nilai statistik dasar

Data diperoleh dari hasil jawaban pada angket, kemudian dari jawaban tersebut dibuatkan distributor Frekuensi relevan.

3. Mencari kolerasi (r) dengan metode produk moment dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel x dan y

N : jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor variabel (X)

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel (Y)

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel (X)

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel (Y)

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor item dengan skor butir (X) dan skor variabel (Y).²⁸

4. Mengkonsultasi nilai R hitung dengan R tabel
5. Menginterpretasi hasil analisis
6. Mencari koefisien determasi
7. Menyimpulkan hasil penelitian

Setelah data selesai diolah, maka penulis harus membuat kesimpulan terhadap hasil penelitian ini. Hasil analisis kuantitatif, dilakukan dengan tabulasi sederhana yaitu mendiskripsikan hasil dari respon penyebaran angket. Sedangkan analisis data kualitatif sebagai pendukung melengkapi data yang dikumpulkan melalui angket.

²⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Dan R&D" Bandung: Alfabeta, 2015, h. 257

i. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.²⁹ Kemudian untuk mengetahui pengaruh antara variabel X dan Y maka dilakukan uji hipotesis.

Ho: kegiatan *storytelling* tidak berpengaruh terhadap minat kunjung anak di Perpustakaan Cinta Baca Sumatera Selatan.

Ha: kegiatan *storytelling* berpengaruh terhadap minat kunjung anak di Perpustakaan Cinta Baca Sumatera Selatan.

²⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, 2015, h. 96

j. Definisi Operasional

1. Pengaruh Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.³⁰
2. Menurut Lasa Hs *storytelling* merupakan bentuk komunikasi antara pencerita dengan sejumlah peserta melalui suara dan gerakan. Bentuk berkomunikasi ini diharapkan mampu menumbuhkan imajinasi pada orang lain, sebab imajinasi itu lebih kuat dari pengalaman.³¹
3. Minat menurut Sutarno N.S, dalam buku *Perpustakaan dan Masyarakat* adalah kecenderungan hati yang tinggi, gairah atau keinginan seseorang tersebut terhadap sesuatu. Sebab imajinasi itu lebih kuat dari pengalaman.³²
4. Perpustakaan umum menurut Sutarno N.S, Perpustakaan umum ialah lembaga pendidikan bagi masyarakat umum dengan menyediakan berbagai informasi, ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya sebagai sumber belajar untuk memperoleh dan meningkatkan ilmu pengetahuan bagi seluruh lapisan masyarakat.³³

³⁰ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , PT Gramedia Pustaka Umum. Edisi k 4, 2008, h. 1045

³¹ Lasa Hs, “*manajemen perpustakaan: sekolah/madrasah*” yogyakarta : penerbit ombak, 2009,h. 190.

³² Sutarno NS, *Perpustakaan dan masyarakat*, jakarta: sagung seto.2009, h. 26

³³ Sutarno NS, *Perpustakaan dan masyarakat*, jakarta: sagung seto.2009, h. 32

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui secara terperinci isi dari skripsi ini, maka peneliti menyusun sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian definisi operasional dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori yang berisi teori-teori yang membahas tentang kegiatan *storytelling* terhadap minat kunjung anak ke Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca Sumatera Selatan.

Bab III Menjelaskan Gambaran umum Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca Sumatera Selatan, yang berisi sejarah perpustakaan, struktur organisasi perpustakaan, staf pengelola, kegiatan perpustakaan, fasilitas perpustakaan dan koleksi perpustakaan.

Bab IV Hasil dan pembahasan yang berisikan tentang kegiatan *storytelling* yang ada di Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca dan pengaruh kegiatan *storytelling* terhadap minat kunjung anak.

Bab V Penutup dan kesimpulan serta saran dari hasil penelitian

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 *Storytelling*

2.1.1 Pengertian *Storytelling*

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan sebuah pesan atau informasi kepada orang lain, baik dalam bentuk lisan maupun tertulis tentang perbuatan atau suatu kejadian.

Storytelling Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dongeng atau *storytelling* adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi terutama tentang kejadian zaman dulu yang aneh-aneh.³⁴

Menurut Pellowski mendefinisikan *storytelling* sebagai sebuah seni atau seni dari sebuah keterampilan bernarasi dari cerita-cerita dalam bentuk syair atau prosa, yang dipertunjukkan atau dipimpin oleh satu orang di hadapan *audience* secara langsung di mana cerita tersebut dapat dinarasikan dengan cara diceritakan atau dinyanyikan, dengan atau tanpa musik, gambar, ataupun dengan iringan lain yang mungkin dapat dipelajari secara lisan, baik melalui sumber tercetak, ataupun melalui sumber rekaman.³⁵

Menurut Lasa Hs *storytelling* merupakan bentuk komunikasi antara pencerita dengan sejumlah peserta melalui suara dan gerakan. Bentuk berkomunikasi ini diharapkan mampu menumbuhkan imajinasi pada orang lain, sebab imajinasi itu lebih kuat dari pengalaman. Sebab imajinasi itu lebih kuat dari pengalaman. Dari kenyataan sejarah dapat dipahami bahwa

³⁴ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* .h 340

³⁵ Farah Shofa Tsalist. 2013. Efektivitas metode *storytelling* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran ilmu pengetahuan alam, di akses pada 5 april 2018 dari: <http://digilib.uinsby.ac.id/11055/5/bab%202.pdf>

munculnya berbagai bidang pengetahuan, teori, atau penemuan karena adanya imajinasi yang kuat bahkan impian. Maka dapat pula dikatakan bahwa impian itu lebih kuat daripada realita atau kenyataan.³⁶

Kegunaan layanan *storytelling* adalah untuk menceritakan sebuah buku dengan gaya cara tertentu supaya anak-anak tertarik dan mudah mencerna apa yang diceritakan oleh pencerita. Karena mengingat sifat anak-anak lebih menyukai deongeng dari pada dengan membaca sendiri. Layanan ini dapat dilakukan oleh pustakawann atau melibatkan orang yang lebih ahli, misalnya Guru TK, alat bantu yang biasa digunakan misalnya boneka atau gambar supaya kegiatan ini lebih menarik.

Oleh karena itu, *storytelling* ini cocok untuk menumbuhkan kreatifitas dan imajinasi anak-anak. Sebab melalui metode ini, mereka akan memperoleh:

1. Pelajaran tentang peristiwa yang menumbuhkan rasa ingin tahu.
2. Memperoleh kemampuan untuk menyelesaikan masalah.
3. Menumbuhkan rasa percaya diri.
4. Memperoleh pembedaharaan kkata dan menambah wawasa.
5. Merasa penting karena mereka memiliki bahan untuk diceritakan kepada orang lain.³⁷

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *storytelling* adalah kegiatan yang disampaikan ke pada pendengar dengan tujuan menghibur,

³⁶ Lasa Hs, “*manajemen perpustakaan: sekolah/madrasah*,”. yogyakarta : penerbit ombak, 2009, h. 190

³⁷ Lasa Hs, “*manajemen perpustakaan: sekolah/madrasah*,”yogyakarta : penerbit ombak, 2009, h. 190-191.

dan berisikan sebuah pesan moral. yang bisa disampaikan dengan cara diceritakan atau dinyanyikan dengan atau tanpa menggunakan alat peraga. Agar anak-anak tertarik untuk mendengarkan cerita tersebut.

2.1.2 Tujuan *Storytelling*

Adapun tujuan dari bercerita tersebut yaitu:

- a. Merangsang dan menumbuhkan imajinasi dan daya fantasi anak secara wajar.
- b. Mengembangkan daya penalaran sikap kritis sertakreatif.
- c. Dapat membedakan perbuatan yang baik dan perlu ditiru dengan yang buruk dan tidak perlu dicontoh.
- d. Punya rasa hormat dan mendorong terciptanya kepercayaan diri dan sikap terpuji pada anak-anak.³⁸

2.1.3 Manfaat *Storytelling*

Storytelling memiliki banyak manfaat tak hanya bagi anak-anak tetapi juga bagi orang yang mendongengkannya. Manfaat dari *storytelling* sebagai berikut:

- a. Memberikan kesenangan, kegembiraan, kenikmatan.
- b. Mengembangkan daya imajinasi anak.
- c. Memberikan pengalaman baru.
- d. Mengembangkan wawasan anak.
- e. Menurunkan warisan budaya dari generasi satu ke generasi berikutnya. Selain itu juga bermanfaat untuk mengembangkan

³⁸ Aisyah, "*Layanan Storytelling :studi kasus di perpustakaan dan sanggar cinta baca palembang,*" Skripsi, palembang: Fakultas Adab dan Humaniora , Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2014, h. 34

- f. Keterampilan berbahasa.
- g. Kemampuan berpikir.
- h. Kepribadian dan keterampilan sosial.³⁹

Menurut Andi Yudha Asfandiyar manfaat dari *storytelling* adalah:

- a. Komunikasi yang menarik perhatian anak
- b. Mampu melatih daya konsentrasi anak
- c. Mengajak anak-anak ke alam fantasi
- d. Melatih anak-anak berkonsentrasi
- e. Mengasah kreatifitas
- f. Media bersosialisasi
- g. Memupuk rasa keindahan dan kehalusan budi
- h. Membangkitkan keharuan dan kepekaan
- i. Apresiatif pada indra lihat, dengar, gerak, dan emosi (*felling*) anak-anak
- j. Rumah imajinasi bagi anak-anak
- k. Membuat seorang anak berkomunikasi dengan dirinya, sekaligus dengan orang tua
- l. Merangsang jiwa petualang anak dan Pemicu daya kritis dan *curiosity* anak
- m. Pengantar tidur anak
- n. Melatih berpikir sistematis dan reaksi batin
- o. Alternatif pengobatan tanpa obat

³⁹Enny Zubaidah teknik mendongeng, PGSD FIP Universitas Negeri Yogyakarta, di akses 15 april 2018 dari <http://pbsi.uad.ac.id/wp-content/uploads/Enny-Zubaidah.pdf>

- p. Secara tidak langsung mengajak anak-anak mengenal kebesaran sang pencipta
- q. Membuat otak anak jadi rileks atau nyaman
- r. Melatih kemampuan bahasa anak
- s. Mengiring anak-anak untuk menyukai buku
- t. Memancing anak-anak berekspresi lewat tulisan dan gambar
- u. Mengandung hiburan bagi anak-anak⁴⁰

Begitu banyak manfaat yang diperoleh dengan bercerita *storytelling*. Yang mana *storytelling* adalah salah satu cara untuk meningkatkan minat baca serta minat kunjung anak-anak untuk ke perpustakaan selain itu juga memperluas wawasan dan menambah pengetahuan anak serta membuat anak suka dengan buku.

2.1.4 Jenis-Jenis Dongeng

- a. Dongeng tradisional

Dongeng tradisional adalah dongeng yang berkaitan dengan cerita rakyat dan biasanya turun-temurun. Dongeng ini sebagian besar berfungsi untuk melipur lara dan menanamkan semangat kepahlawanan. Biasanya, dongeng tradisional disajikan sebagai pengisi waktu istirahat, dibawakan secara romantis, penuh humor, dan sangat menarik. Misalnya: maling kundang, calon arang, momotaro, jaka tingkir, sangkuriang, dan lain-lain.

⁴⁰ Andi Yudha, Asfandiyar, "Cara Pintar Mendongeng", Jakarta: Mizan, 2007, h. 28

b. Dongeng futuristik (modern)

Dongeng futuristik atau dongeng modern disebut juga dongeng fantasi. Dongeng ini biasanya bercerita tentang sesuatu yang fantastik, misal tokohnya tiba-tiba menghilang. Dongeng futuristik bisa juga bercerita tentang masa depan, misalnya bumi abad 25, to the future, dan jumanji

c. Dongeng Pendidikan

Dongeng pendidikan adalah dongeng yang diciptakan dengan suatu misi pendidikan bagi dunia anak-anak. Misalnya menggugah sikap hormat pada orang tua.

d. Fabel

Fabel adalah dongeng tentang kehidupan binatang yang digambarkan bisa bicara seperti manusia. Cerita-cerita fabel sangat luwes digunakan untuk menyindir perilaku manusia tanpa membuat manusia tersinggung. Misalnya: dongeng kancil, kelinci, kura-kura dan lain-lain.

e. Dongeng Sejarah

Dongeng sejarah biasanya terkait dengan suatu peristiwa sejarah. Dongeng ini banyak bertemakan kepahlawanan. Misalnya: kisah-kisah para sahabat Rasulullah SAW, sejarah perjuangan indonesia, sejarah pahlawan tokoh-tokoh, dan sebagainya.

f. Dongeng Terapi (Trumatic Healing)

Dongeng terapi adalah dongeng yang diperuntukkan bagi anak-anak yang sakit. Dongeng terapi adalah dongeng yang bisa membuat rileks saraf-saraf otak dan membuat tenang hati mereka. Oleh karena itu, dongeng ini didukung pula oleh kesabaran pendongengnya dan musik yang sesuai dengan terapi itu sehingga membuat anak-anak merasa nyaman dan enak.⁴¹

2.1.5 Cara Bercerita

Ada beberapa cara yang perlu diketahui oleh guru dan orang tua:

- a. Bercerita atau mendongeng tanpa alat peraga seperti dilakukan oleh seorang ibu kepada anak-anaknya. Sambil bercerita atau mendongeng, ibu biasanya membelai rambut anak penuh kasih sayang saat menjelang tidur, atau pada sore hari sambil menikmati hidangan kecil. Kebiasaan seperti ini sekarang sudah langka dengan adanya peran ganda ibu, sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah. Namun, sangat baik apabila kegiatan anak dan orang tua. Di sinilah orang tua dapat mengungkapkan nilai-nilai luhur budi pekerti.
- b. Bercerita atau mendongeng dengan alat peraga adalah alternatif lain pendongeng bisa mendongeng dengan cara membacakan buku cerita bergambar, sambil memainkan boneka atau dibantu oleh adegan fragma, tergantung pada kreatifitas pendongeng.⁴²

⁴¹ Andi Yudha, Asfandiyar “*Cara Pintar Mendongeng*”, Jakarta: Mizan, 2007, h. 85-87

⁴² Aisyah Kusumo Prayono, “*terampil mendongeng*” Jakarta Gramedia, 2006 h, 16

Dari penjelasan di atas mendongeng bisa dilakukan dengan atau tanpa menggunakan alat peraga cara tersebut dilakukan untuk menarik anak-anak agar memperhatikan cerita yang akan di sampaikan oleh pencerita.

2.1.6 Pelaksanaan *Storytelling*

Pelaksanaan *storytelling* ini dapat bermacam-macam, antara lain dengan cara:

- a. Pencerita menyampaikan isi pokok buku-buku imajinatif (roman, novel, dan drama) dengan suara khas dan gerakan tertentu.
- b. Pencerita dapat membuat cerita sendiri.
- c. Pencerita hanya menceritakan sebagian kecil buku, kemudian peserta *storytelling* dirangsang untuk mencari lanjutan dengan membaca buku aslinya.
- d. Pelaksanaan *storytelling* ini dapat dilakukan di ruang perpustakaan yang sediakan sehingga menarik anak-anak.
- e. Pencerita dapat terdiri dari guru, guru pustakawan, tenaga perpustakaan, pustakawan atau orang lain yang memang memiliki kemampuan cerita dengan baik.⁴³

2.1.7 Langkah-Langkah *Storytelling*

Terdapat beberapa langkah yang mungkin dapat dilakukan dalam *storytelling* ini antara lain:

⁴³ Lasa Hs, “*manajemen perpustakaan: sekolah/madrasah*” yogyakarta : penerbit ombak, 2009, h. 191

- a. Sebaiknya cukup dikupas bagia awal buku. Tidak perlu menceritakan keseluruhan isi buku apalagi menguraikan bagian akhir suatu buku.
- b. Membaca keras pada bagianbagian yang menunjukkan karakter, saat-saat menyenangkan, saat-saat ketegangan, maupun hal-hal yang lucu. Pada kondisi tertentu diperlukan perubahan mimik dan perlu adanya gerakan-gerakan yang menghidupkan suasana.
- c. *Storytelling* diakhiri dengan meninggalkan kesan penasaran.
- d. Berikan saran kepada storytelling agar mereka juga membaca buku-buku lain dengan.
 1. Karya pengarang yang sama.
 2. Genre (mistik, fatasitis, humor, daan petualangan).
 3. Buku notifikasi yang terkait dengan tema yang sama.
- e. *Storytelling* dilakukan dengan penuh kekeluargaan dan persahabata.
- f. Membawa bahan pendukung, alat musik, atau alat peraga lain.
- g. Memilih buku-buku cerita atau artikel pendek dengan tema yang populer.⁴⁴

Menurut Lasa Hs ada beberapa langkah-langkah dalam bercerita:

- a. Menguasai dongeng secara utuh.
- b. Berdiri pada posisi yang strategis dan variasikan sesuai dengan alur dongeng.
- c. Berkonsentrasi sebelum memulai.

⁴⁴ Lasa Hs, “*manajemen perpustakaan: sekolah/madrasah*” yogyakarta : penerbit ombak, 2009, h. 192-193

- d. Mengondisikan siswa agar siap mendengarkan.
- e. Mulai mendongeng dengan cara yang benar dan indah. Dan mengakhiri dongeng dengan cara yang benar dan indah.⁴⁵

2.1.8 Tata Cara Bercerita

Cerita Tata cara yang perlu diperhatikan saat bercerita atau mendongeng adalah sebagai berikut:

- a. Cara dongeng harus diambil dari dunia anak- sesuai dengan usia mereka.
- b. Mengandung unsur nilai-nilai pendidikan dan hiburan.
- c. Usahan selalu tercipta suasana gembira saat mendongeng.
- d. Bahasa harus sederhana, sesuai dengan tingkat pengetahuan anak-anak.
- e. Dalam mendongeng harus menghayati benar isi cerita yang dibawakan dan meresapi seluruh bagian dari cerita yang didongengka.
- f. Sungsunlah gambar-gambar peraga sesuai dengan urutan ceritanya dan jangan membingungkan.
- g. Hapalkan nyayian yang akan dibawakan dengan irama tertentu untuk menambah suasana.
- h. Senantiasa mengamati perkembangan reaksi emosi pada diri anak-anak seraya tetap mempertahankan kesan kesan menyenangkan.

⁴⁵ Muhamad fahrudin Cara mendongeng di akses 7 april 2018 dari [http://www.umpwr.ac.id/download/artikel/Cara%20 Mendongeng.pdf](http://www.umpwr.ac.id/download/artikel/Cara%20Mendongeng.pdf)

- i. Saat mendongeng usahakan mengucapkan kata-kata dengan jelas dan jangan menggumam.
- j. Ajukan pertanyaan-pertanyaan pada anak-anak secara tiba-tiba dan libatkan mereka dalam tokoh cerita yang didongengkan.
- k. Usahakan selalu memelihara kerahasiaan jalan terpusat pada tiap adegan yang dimainkan dan sesekali beri kejutan untuk merangsang pengepresian.⁴⁶

2.1.9 Proses *Storytelling*

Saat terpenting dalam proses *storytelling* adalah pada tahap *storytelling* berlangsung. Saat akan memasuki sesi acara *storytelling*, pendongeng harus menunggu kondisi hingga *audience* siap untuk menyimak dongeng yang akan disampaikan. Jangan memulai *storytelling* jika *audience* masih belum siap. Acara *storytelling* dapat dimulai dengan menyapa terlebih dahulu *audience*, ataupun membuat sesuatu yang dapat menarik perhatian *audience*. Kemudian secara perlahan pendongeng dapat membawa *audience* memasuki cerita dongeng. Menurut Majid Abdul Azis Pada saat mendongeng ada beberapa faktor yang dapat menunjang berlangsungnya proses *storytelling* agar menjadi menarik untuk disimak antara lain:⁴⁷

1. Tempat *Storytelling*

Tempat *Storytelling* Kegiatan mendongeng dilaksanakan di dalam Ruangan atau di ruangan terbuka.

⁴⁶Aisyah, "Layanan *Storytelling* :studi kasus di perpustakaan dan sanggar cinta baca palembang," Skripsi, palembang: Fakultas Adab dan Humaniora , Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2014. h 40

⁴⁷ Andi Yudha Asfandiyar, "*Cara Pintar Mendongeng*" Jakarta: Mizan, 2007 h. 25

2. Posisi Duduk

Posisi duduk pendongeng memposisikan anak-anak dengan posisi yang nyaman untuk mendengarkan dongeng. Pendongeng duduk di tempat yang sesuai dan mulai melakukan *storytelling*.

3. Bahasa Dongeng

Bahasa dalam *storytelling* menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak-anak.

4. Intonasi Pendongeng

Intonasi pendongeng dalam dongeng mencakup pengantar, rangkaian peristiwa, konflik yang muncul dalam cerita.

5. Pemunculan Toko-Toko

Pemunculan tokoh-tokoh pendongeng menggambarkan setiap tokoh dengan gambaran yang sesungguhnya, dan memperlihatkan karakternya seperti dalam dongeng.

6. Penampakan Emosi

Penampakan emosi pendongeng menampakkan keadaan jiwa dan emosi para tokohnya dengan memberi gambaran kepada audience bahwa seolah-olah hal itu adalah emosi pendongeng sendiri.

7. Peniruan Suara

Peniruan Suara Pada saat bercerita, pendongeng hendaknya dapat menirukan suara tokoh yang diperankannya seperti misalnya menirukan suara ayam berkokok, dan kambing mengembik. Peniruan suara dapat

membantu siswa untuk menghayati setiap tokoh yang dimainkan oleh pencerita.

8. Alat Peraga

Untuk menarik minat anak-anak dalam proses *storytelling*, perlu adanya alat peraga seperti misalnya boneka kecil yang dipakai di tangan untuk mewakili tokoh yang sedang menjadi materi dongeng. Selain boneka, dapat juga dengan cara memakai kostum-kostum hewan yang lucu, intinya membuat anak merasa ingin tahu dengan materi dongeng yang akan disajikan.

9. Gerak Tubuh

Gerak tubuh pendongeng waktu proses *storytelling* berjalan dapat turut pula mendukung menggambarkan jalan cerita yang lebih menarik. Cerita yang didongengkan akan terasa berbeda jika pendongeng melakukan gerakan-gerakan yang merefleksikan apa yang dilakukan tokoh-tokoh yang didongengkannya. Lain halnya, jika pendongeng hanya mendongengkan dengan posisi yang statis dari awal hingga akhir. Dongeng akan terasa membosankan, dan akhirnya *audience* tidak antusias lagi mendengarkan dongeng.⁴⁸

2.2 Minat Kunjung

2.2.1 Pengertian Minat

Menurut WJS Poerwadarminta, minat yaitu perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) kepada suatu, keinginan. Minat merupakan sumber

⁴⁸ Majid, Abdul Azis, “*Mendidik Dengan Cerita*” Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013 h. 57

motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan jika mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan kemudian mereka berminat dan mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang maka minat pun berkurang.⁴⁹

Sedangkan menurut Sutarno NS dalam buku *Perpustakaan dan Masyarakat* minat adalah “kecenderungan hati yang tinggi, gairah atau keinginan seseorang tersebut terhadap sesuatu”. Indikator seseorang berkunjung ke perpustakaan ialah:

- a. Tahu arti dan manfaatnya.
- b. Mereka membutuhkan sesuatu di Perpustakaan.
- c. Tertarik dengan Perpustakaan.
- d. Merasa senang dengan Perpustakaan.
- e. Dilayani dengan baik.”⁵⁰

Sementara itu menurut Sudirman “minat seseorang terhadap suatu objek akan lebih kelihatan apabila objek tersebut sesuai dengan sasaran dan berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan orang yang bersangkutan”.⁵¹

Karakteristik minat menurut Bimo Walgito:

- a. Menimbulkan sikap positif terhadap suatu objek
- b. Adanya sesuatu yang menyenangkan yang timbul dari suatu objek itu.

⁴⁹ WJS Poerwadarminta dkk. kamus besar bahasa indonesia. Jakarta: balai pustaka, 2003 h. 769

⁵⁰ Sutarno NS, “*Perpustakaan Dan Masyarakat*” Jakarta: Sagung Seto, 2006 h. 26

⁵¹ Habir: Pengaruh Layanan Perpustakaan Terhadap Minat Kunjung Pemustaka Di Perpustakaan STIKES Mega Rezky, Pustaha: *Jurnal Studi Perpustakaan*, Khizanah Al-Hikmah Vol.3 No.2 April 4 2018, h. 160

- c. Mengandung suatu penghargaan yang menimbulkan keinginan atau gairah untuk mendapatkan suatu yang menjadi minatnya⁵²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan hati pada suatu objek yang mendorong seseorang untuk memanfaatkan fasilitas tempat yang dikunjungi. Minat kunjung menghadirkan keinginan dari dalam jiwa untuk hadir pada tempat yang menarik dan diinginkan

2.2.2 Pengertian Minat Berkunjung

Berkunjung adalah kata sifat yang berarti datang atau hadir. Mendatangi adalah hadir melihat dan memanfaatkan apa yang dilihat dan sebagainya. Mengunjungi juga diartikan memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang disediakan tempat yang dikunjungi.⁵³

Minat berrkunjung merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang mengunjungi dan memanfaatkan perpustakaan. Minat kunjung ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk datang dan memanfaatkan fasilitas yang disediakan terutama membaca koleksi perpustakaan. Minat kunjung sangat erat kaitannya dengan minat baca dan keterampilan membaca.⁵⁴

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat berkunjung merupakan suatu keinginan seseorang untuk mendatangi tempat tertentu

⁵² <https://www.Scribd.Com/Doc/142068859/Pengertian-Minat-Menurut-Para-Ahli>. Diakses Rabu 4 April 2018

⁵³ Kurniawan *Pengaruh Ketersediaan Koleksi Terhadap Minat Kunjung Siswa Madrasah Aliyah Di Perpustakaan Pesantren/Madrasah Madani Alauddin Pao-Pao*, Diakses Kamis 12 Februari 2018 dari <http://Repositori.Uin-Alauddin.Ac.Id.Pdf>.

⁵⁴ Darmono, *“Manajemen Dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah”* :Konsep Dasar Dan Aplikasinya. Cet. 1. Jakarta : Kencana, 2001.

karena alasan tertentu yang menyebabkan orang berkeinginan mendatangi tempat tersebut seperti halnya tertarik karena kelengkapan fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan tersebut.

2.2.3 Tujuan Berkunjung

Tujuan berkunjung secara umum adalah ingin melihat dan menyaksikan sesuatu yang menarik, namun pada kenyataan ada tujuan yang spesifik, diantaranya:

1. Berkunjung untuk tujuan kesenangan. Dalam arti masyarakat(siswa) datang memanfaatkan koleksi perpustakaan yang disenangi seperti, membaca novel, surat kabar, komik, dan lain-lain.
2. Berkunjung untuk tujuan memperoleh sesuatu yang baru (ilmu pengetahuan)
3. Berkunjung untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan. Dalam artian seseorang datang berkunjung untuk memanfaatkan fasilitas dan membaca koleksi yang ada untuk menyelesaikan tugas akademiknya maupun kantornya.

2.2.4 Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berkunjung

Pengunjung adalah sasaran utama penyelenggaraan perpustakaan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang untuk mengunjungi perpustakaan. Faktor yang pertama adalah faktor Internal yang meliputi: rasa ingin tau yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan dan informasi. Keadaan lingkungan yang memadai dalam artian tersedianya bahan bacaan yang menarik, berkualitas beragam keadaan lingkungan sosial yang lebih

kondusif, maksudnya ada iklim yang dimanfaatkan dalam waktu tertentu untuk membaca, rasa haus informasi, rasa ingin tahu, terutama informasi yang aktual. Faktor yang kedua adalah faktor Eksternal yang meliputi: tenaga pengelola perpustakaan, relevansi dan variasi perpustakaan, fasilitas perpustakaan, lokasi perpustakaan dan promosi perpustakaan. Untuk merekalah perpustakaan dibangun dan dikembangkan.⁵⁵

Menurut Siti Rahayu Haditomo, ada 2 faktor yang mempengaruhi minat seseorang

1. Faktor dari dalam (intrinsik), yaitu sifat pembawaan.
2. Faktor dari luar (ekstrinsik), diantaranya keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar. Minat yang terjadi dalam individu dipengaruhi dua faktor yang menentukan, yaitu faktor keinginan dari dalam dan faktor keinginan dari luar. Minat dari dalam terdiri dari tertarik atau rasa senang pada kegiatan, perhatian terhadap suatu kegiatan dan adanya aktivitas atau tindakan akibat rasa senang maupun perhatian".⁵⁶

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat seseorang berkunjung yaitu berasal dari faktor seseorang itu sendiri atau faktor intrinsik dan juga dapat dipengaruhi oleh faktor dari luar atau lingkungan sekitar misalnya faktor karna fasilitas di perpustakaan tersebut sangat menarik untuk dikunjungi.

⁵⁵ Ferdiansyah, Pengaruh Lokasi Gedung Kantor Arsip Dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Aceh Singkil Terhadap Minat Kunjung Siswa Slta, h.18

⁵⁶ Siti Rahayu Haditomo, "Psikologi Perkembangan" Yogyakarta: Ugm Press, 1998 h.189

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Gambar 3.1



*Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca
Sumber : Dokumentasi Perpustakaan Cinta Baca Palembang*

3.1 Sejarah Singkat Perpustakaan Cinta Baca Palembang

Perpustakaan ialah sebuah ruangan, bagian sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disusun menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca dan tidak untuk dijual.⁵⁷ Cinta Baca secara Nasional lahir pada tanggal 14 September 2001 dari orang-orang yang melihat betapa memprihatinkannya Indonesia, para pendiri Cinta Baca yaitu Pardomuan Nainggolan, I Gusti Ngurah Oka dan Samuel Kristanto Lie melihat sepertinya hampir semua sekolah di Indonesia tidak mempunyai perpustakaan bahkan jika

⁵⁷Sulistyo Basuki, 1991 "Pengantar Ilmu Perpustakaan" Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, h. 46

pun ada perpustakaan itu juga tidak bermanfaat dengan baik oleh guru-guru bahkan perpustakaan itu sendiri terlihat seperti gudang.⁵⁸

Sedangkan sejarah Perpustakaan Cinta Baca sendiri berawal dari para pendiri Cinta Baca yang melihat Sumatera Selatan, betapa sedikitnya perpustakaan yang ada di Sumatera Selatan yang masih sangat jauh dari masyarakat untuk mengakses informasi-informasi terbaru. Untuk itu para pendiri Cinta Baca melihat ini adalah peluang besar untuk menjadikan masyarakat mencintai buku.⁵⁹ Oleh karena itu, pada tanggal 14 September 2009 Cinta Baca membuat sebuah perpustakaan kota yang diresmikan oleh Bapak Eddy Santana Putra, MT. dan pos bacaan hampir disetiap daerah Sumatera Selatan agar masyarakat setempat dapat mengakses informasi lebih dekat, dapat menambah pengetahuan dan tingkat perekonomiannya akan lebih baik lagi karena Cinta Baca meyakini ketika kamu rajin membaca maka kamu akan banyak tahu dan ketika kamu tahu.⁶⁰

3.2. Visi, Misi dan Tujuan Perpustakaan Cinta Baca

Visi, yaitu terciptanya manusia Indonesia yang cerdas dan berbudi luhur.

Misi, yaitu menjadi fasilitator dan motivator bagi pembangunan pusat pembelajaran masyarakat berbasis perpustakaan yang mampu bermultifikasi.

Tujuan, yaitu Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, Peran yang dipilih adalah menjawab kebutuhan mendasar masyarakat yang dimulai dari peningkatan minat baca melalui penyediaan sarana berupa pusat pembelajaran masyarakat berbasis perpustakaan yang didukung oleh

⁵⁸Dokumen Perpustakaan Cinta Baca.

⁵⁹Dokumen Perpustakaan Cinta Baca .

⁶⁰Dokumen Perpustakaan Cinta Baca .

penyelenggaraan pendidikan non formal. Selain visi, misi dan tujuan, Cinta Baca juga memiliki nilai-nilai inti yaitu Cinta Baca membangun pelayanan yang berintegritas, memberi yang terbaik dan konsisten untuk menjadi terobosan bagi terjadinya transformasi masyarakat Indonesia yang terabaikan, khususnya dalam dunia pendidikan.⁶¹

3.3 Letak dan Tata Ruang Perpustakaan

Gambar 3.2



Ruangan Perpustakaan Cinta Baca
Sumber : Dokumentasi Perpustakaan Cinta Baca

Perpustakaan Cinta Baca Palembang menempati gedung yang berlokasi di depan Yayasan Pendidikan Islam An-nur, gedung yang memiliki dua lantai yang berdampingan dengan gedung Suzuki. Yaitu di Jalan S.H. Wardoyo, Simpang Tugu KB-RT .21 RW. 6 Kel.7 Ulu, Kec Su -1 Simpang Tugu KB. Bagian layanan pengguna berada di depan, ruangan ini juga digunakan sebagai ruangan layanan teknis dan administrasi, ruang koleksi dan ruang baca anak-anak. Untuk koleksi dewasa berada di lantai dua.⁶²

⁶¹Dokumen Perpustakaan Cinta Baca.

⁶²Dokumen Perpustakaan Cinta Baca.

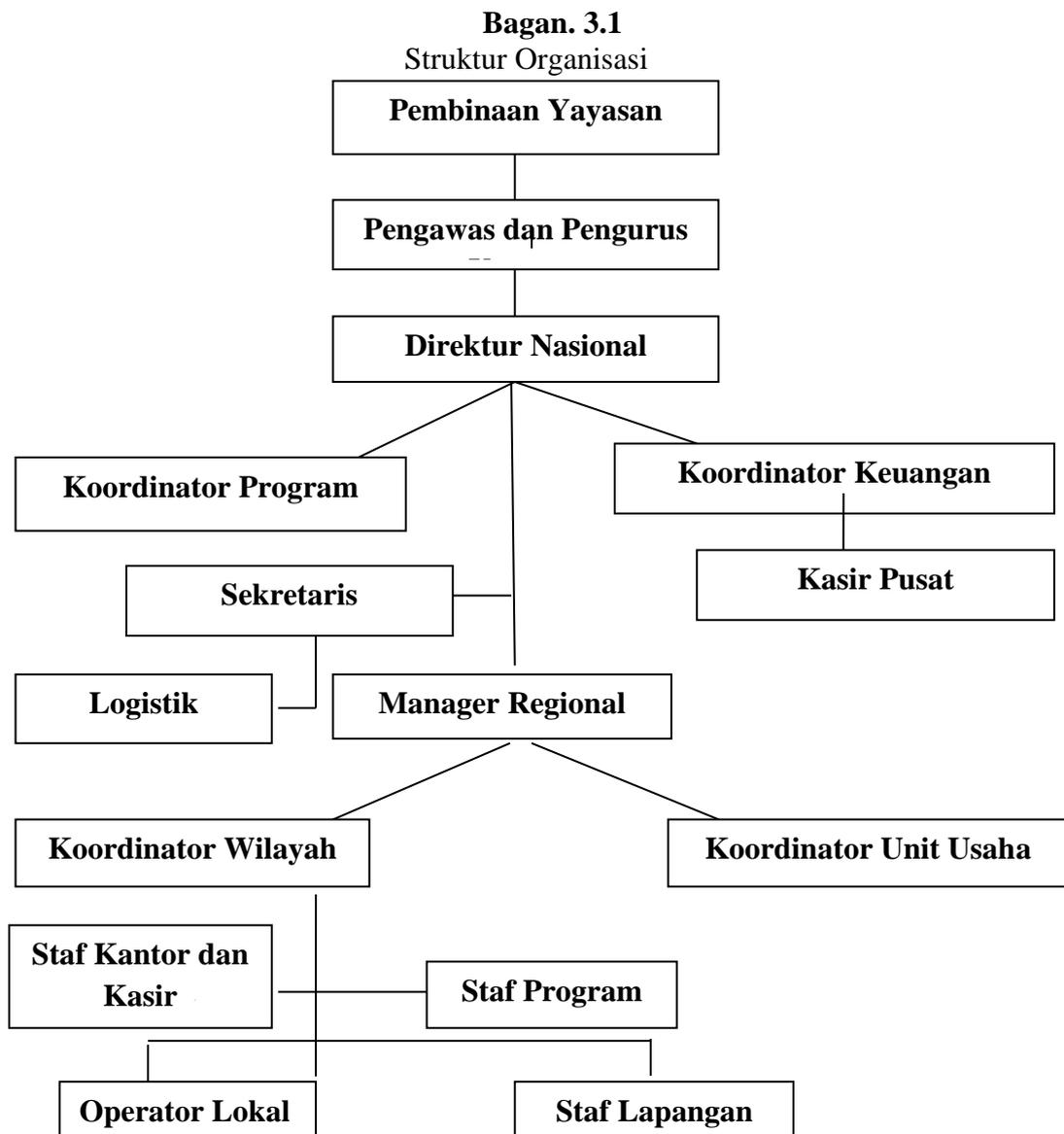
3.4 Kekhususan Perpustakaan Cinta Baca⁶³

1. Menjawab kebutuhan di tengah Cinta Baca membangun pendidikan dengan langsung hadir di tengah masyarakat. Hal ini dilakukan dengan cara membangun pusat pembelajaran masyarakat berdasarkan kebutuhan yang disampaikan masyarakat. Kebutuhan tersebut diperoleh dari hasil survey staf lapangan Cinta Baca di tengah masyarakat tersebut.
2. Komitmen jangka panjang. Pola pembangunan masyarakat (*community developmen*) yang di lakukan Cinta Baca didasarkan pada komitmen jangka panjang, yaitu hingga masyarakat mampu mengelola dan mengalami transformasi menjadi masyarakat yang cerdas dan berbudi luhur komitmen tidak saja dalam penyediaan sarana dan prasarana tetapi juga SDM dan program-program yang mendukung
3. Mitra pemerintah Cinta Baca Merupakan mitra pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa di banyak daerah, pemerintah masih banyak memiliki keterbatasan sumber daya. Karenanya Cinta Baca bekerja sama dengan pemerintah setempat sesuai dengan kemampuan dan kapasitasnya. Setiap *Learning center* yang dibangun Cinta Baca diresmikan oleh pemerintah setempat. Melalui kemitraan ini, Cinta Baca berharap dapat membantu pemerintah menjalankan amanat konstitusi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.
4. Memberdayakan masyarakat. Sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat, Cinta Baca berupaya melibatkan elemen masyarakat, baik secara lembaga

⁶³Dokumen Perpustakaan Cinta Baca.

maupun pribadi. Cinta Baca meyakini bahwa masyarakat Indonesia, termasuk di desa, mempunyai potensi untuk dilibatkan dalam pembangunan dirinya sendiri, hanya saja masih perlu dibina sehingga dapat mandiri dikemudian hari. Dengan semakin meningkatkannya partisipasi masyarakat, diharapkan keberadaan dan kemajuan yang dicapai menjadi bagian dari masyarakat itu sendiri.

3.5 Struktur Organisasi Cinta Baca ⁶⁴

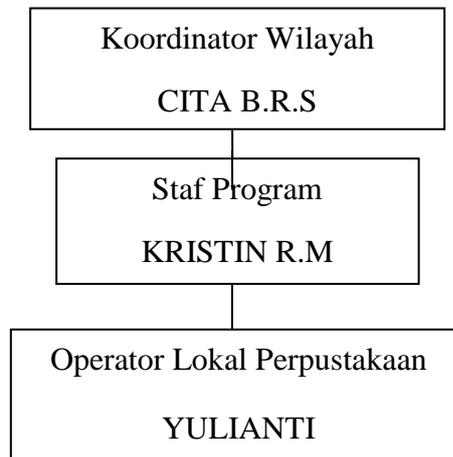


Sumber: Dokumentasi Perpustakaan Cinta Baca

⁶⁴Dokumentasi Perpustakaan Cinta Baca

3.6 Struktur Organisasi Perpustakaan Cinta Baca Sumatera Selatan

Bagan. 3.2
Struktur Organisasi



Sumber: Dokumentasi Perpustakaan Cinta Baca

1.7 Nama Staf dan Tanggung Jawab Staf Perpustakaan Cinta Baca Palembang⁶⁵

1. CITA B.R.S (Koordinator Wilayah)

Koordinator wilayah diangkat dan diberentikan oleh Manajer Regional atas persetujuan Direktur Nasional

a. Kualifikasi

- 1) Mempunyai kemampuan koordinasi yang baik.
- 2) Berpendidikan minimum D-3 (diploma).
- 3) Mampu mengembangkan sebuah pusat pembelajaran masyarakat berbasis perpustakaan.
- 4) Terampil dalam membuat perencanaan, koordinasi, evaluasi, dan pengawasan.
- 5) Mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan organisasi pelayanan.

⁶⁵Dokumen Perpustakaan Cinta Baca.

6) Mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan organisasi pelayan.

7) Mempunyai keterampilan berbahasa inggris.

b. Tanggung jawab

1) Sebagai koordinator atas pelaksanaan pelayanan Cinta Baca Wilayah Palembang.

2) Menterjemahkan Kebijakan Direktur Nasional atau Manager Regional dan mengarahkan lapangan pelayanan dalam melaksanakan kebijakan tersebut.

3) Memimpin dan mengarahkan mengembangkan pelayanan di Cinta Baca wilayah Palembang.

4) Menanggung jawab pengelolaan dan supervisi seluruh perpustakaan atau Pusat Pembelajaran Masyarakat (PPM) Cinta Baca wilayah Palembang

5) Memberikan laporan secara reguler maupun insidental tentang pelaksanaan pelayanan regional Cinta Baca wilayah Palembang kepada Direktur Nasional.

6) Membantu Direktur Nasional mengupayakan penggalangan dana dan sumber daya lain.

c. Petanggung jawaban

1) Koordinator wilayah bertanggung jawab kepada manajer Regional.

2. KRISTIN S.M (Staf Program)

Staf program diangkat dan diberhentikan oleh Manejer Regional atas persetujuan Direktur Nasional.

a. Kualifikasi

- 1) Berpendidikan minimum S-1 atau berpengalaman dalam program pendidikan atau pengembangan masyarakat berbasis pendidikan atau pelayanan perpustakaan masyarakat.
- 2) Terampil dalam menyelenggarakan pelatihan dan menjalankan pusat-pusat pelatihan.
- 3) Terampil dalam membuat perencanaan, koordinasi, evaluasi, dan pengawasan program masyarakat.
- 4) Memiliki kemampuan dalam mentoring.

b. Tanggung Jawab

- 1) Sebagai penanggung jawab atas pelaksanaan program-program yang berlangsung di Cinta Baca Wilayah Palembang.
- 2) Merencanakan, mengkoordinir, dan mengawasi pelaksanaan program-program Pusat Pembelajaran Masyarakat (PPM) Cinta Baca Wilayah Palembang.
- 3) Mengembangkan dan melakukan monitoring dan pelaksanaan program-program di PPM (pusat pembelajaran masyarakat) Cinta Baca dalam satu wilayah.

d. Pertanggung jawaban

- 1) Staf program bertanggung jawab kepada koordinator Wilayah.

3. YULIANTI (Operator Lokal Perpustakaan)

a. Kualifikasi

- 1) Tidak dibatasi strata pendidikan

- 2) Memiliki motivasi yang benar untuk membantu masyarakat.
- 3) Memiliki kemampuan sesuai kebutuhan di tiap pusat pembelajaran

Cinta Baca.

b. Tanggung Jawab

- 1) Melakukan pekerjaan yang disepakati dengan staf Cinta Baca secara sukarela.

c. Pertanggung Jawaban

- 1) Operator lokal Perpustakaan Cinta Baca Palembang bertanggung jawab kepada koordinator wilayah.

3.8. Deskripsi, kualifikasi dan tanggung jawab staf sesuai dengan tingkat keahliannya .⁶⁶

3.8.1 Direktur Nasional

Direktur Nasional diangkat dan diberhentikan oleh pengurus untuk periode 5 tahun dan dapat diangkat kembali.

a. Kualifikasi

Mempunyai kemampuan kepemimpinan yang baik, sanggup memberikan motivasi pada staf untuk mencapai tujuan pelayanan, berpendidikan minimum Sarjana, Mampu mensupervisi dan mengembangkan tim manajemen, mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan pelayanan pemberdayaan komunitas lokal, berperan sebagai seorang organisator, motivator dan dinamisator, mempunyai keterampilan bahasa inggris, memiliki kemampuan mentoring.

⁶⁶ Dokumen Perpustakaan Cinta Baca .

b. Tanggung jawab

Sebagai penanggung jawab utama dari pelaksanaan organisasi, menterjemahkan, melaksanakan dan mempertanggung jawaban kebijakan dari pengurus, menyusun personalia maupun manajemen lembaga, memimpin dan mengarahkan pelayanan para staf secara bertanggung jawab melalui tim manajemen, memberi laporan secara berkala tentang pelaksanaan pelayanan kepada pengurus pada setiap rapat pengurus dan jika ada permintaan dari pengurus, bersama-sama dengan pengurus mengupayakan penggalangan dana dan sumber daya lain yang dibutuhkan di tingkat nasional.

c. Pertanggung Jawaban

Direktur Nasional bertanggung jawab kepada pengurus.

3.8.2 Manager Regional

Manager Regional diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Nasional atas persetujuan pengurus.

a. Kualifikasi

Mempunyai kemampuan kepemimpinan yang baik, berpendidikan minimum sarjana, terampil dalam membuat perencanaan, koordinasi, evaluasi dan pengawasan, mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan organisasi pelayanan, mempunyai keterampilan berbahasa inggris, berpendidikan minimum D-3 (diploma), mampu mengembangkan sebuah pusat pembelajaran masyarakat berbasis perpustakaan, terampil dalam membuat

perencanaan, kordinasi, evaluasi, dan pengawasan, mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan organisasi pelayanan, mempunyai keterampilan berbahasa inggris.

b. Tanggung jawab

Sebagai koordinator atas pelaksanaan pelayanan atau program cinta baca di sebuah wilayah dalam satu regional, menterjemahkan kebijakan Manager Regional dan mengarahkan lapangan pelayanan dalam melaksanakan kebijakan tersebut, memimpin dan mengarahkan dan mengembangkan dan mengembangkan pelayanan di sebuah wilayah secara bertanggung jawab, mewakili Manager Regional dalam tugas-tugasnya di sebuah wilayah bila dibutuhkan dan atas sepengetahuan Manajer Regional, menanggung jawab pengelolaan dan supervisi seluruh perpustakaan di wilayah yang di pimpinnya, memberikan laporan secara reguler maupun insidentil tentang pelaksanaan pelayanan regional kepada Manager Regional.

c. Pertanggung jawaban

Koordinator Wilayah bertanggung jawab kepada manager regional.

3.1.8 Koordinator Program

Koordinator Program diangkat dan di berhentikan oleh Direktur Nasional

a. Kualifikasi

Mempunyai pengalaman dan keahlian dalam pengembangan masyarakat dan atau pendidikan non formal yang dapat dikembangkan diperpustakaan, berpendidikan minimal D-3, mempunyai keterampilan

berbahasa Inggris, terampil dalam menyelenggarakan pelatihan dan membangun pusat pelatihan, terampil dalam membuat perencanaan, koordinasi, evaluasi dan pengawasan staf program, memiliki keterampilan monitoring.

b. Tanggung Jawab

Sebagai penanggung jawab atas pelaksanaan program- program yang berlangsung di CB secara Nasional, merencanakan, mengkoordinir, dan mengawasi pelaksanaan program-program di pusat pembelajaran masyarakat (PPM) CB secara Nasional, membangun pusat-pusat pelatihan di setiap Perpustakaan Kota (wilayah), mengkoordinir staf program secara Nasional, membangun Direktur Nasional dalam peningkatan kualitas SDM

c. Pertanggung Jawaban

Koordinator Program bertanggung jawab kepada Direktur Nasional.

3.8.4 Koordinator Keuangan

Koordinator keuangan diangkat dan di berhentikan oleh Direktur Nasional

a. Kualifikasi

Berpendidikan minimum D-3 akuntansi atau berpengalaman di bidang keuangan, terampil dalam membuat anggaran dan laporan keuangan sesuai standar akuntansi di indonesia, mampu mengurus pajak lembaga, mampu menjalankan sistem keuangan akuntansi.

b. Tanggung jawab

Sebagai penanggung jawab dari administrasi, pencatatan, dan pengawasan transaksi atau penggunaan uang sehari-hari secara Nasional, membantu Direktur Nasional dalam perencanaan dari pengawasan keuangan, melakukan internal audit keuangan secara Nasional, Menyusun budget yang diperlukan dalam pengajuan dana reguler dan insidentil oleh Direktur Nasional, membuat laporan keuangan secara reguler dan insidentil, mengurus dan melakukan pembayaran pajak, melakukan analisis keuangan internal dan memberi masukan kepada Direktur Nasional, Mensupervisi para kasir, baik di pusat maupun regional, menerima masukan dan arahan benda hara dan ketua yayasan.

c. Pertanggung jawaban

Koordinator keuangan bertanggung jawab kepada Direktur Nasional, koordinator keuangan dapat berkoordinasi dengan bendahara dan ketua yayasan atas sepengetahuan dan tanggung jawab Direktur Nasional.

3.8.5 Koordinator Unit Usaha

Koordinator Unit Usaha diangkat dan diberhentikan oleh Manajer Regional atas persetujuan Direktur Nasional dan Koordinator Unit usaha dapat membangun manajemen tersendiri bagi unitnya dengan sepengetahuan Manajer Regional dan persetujuan Direktur Nasional

a. Kualifikasi.

Mempunyai kepemimpinan yang baik, mempunyai kemampuan menjalankan bisnis, khususnya dalam bidang selaras dengan pelayanan Cinta Baca, mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan organisasi pelayanan.

b. Tanggung jawab

Sebagai koordinator atau pelaksanaan program khusus dari Cinta Baca yang bersifat unit usaha di sebuah wilayah, mengembangkan unit usaha yang memberikan keuntungan bagi pelayanan Cinta Baca, memimpin dan mengarahkan unit-unit usaha dibawahnya secara bertanggung jawab dan selaras dengan nilai-nilai inti dari organisasi Cinta Baca, memberikan laporan secara reguler maupun insidental tentang pelaksanaan dan perkembangan unit usaha yang dipimpinnya, membantu Manager Regional mengupayakan penggalangan dana dan sumber daya lain yang dibutuhkan di tingkat wilayah.

c. Pertanggung Jawaban

Koordinator Unit Usaha bertanggung jawab kepada Manager Regional

3.8.6 Sekretaris

Sekretaris diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Nasional dan berperan sebagai Sekretaris Direktur Nasional.

a. Kualifikasi

Berpendidikan minimum D-3, memiliki kemampuan bahasa inggris, mampu membuat laporan dan berita, mampu mengkoordinir tamu dan pertemuan.

b. Tanggung jawab .

Sebagai penanggung jawab administrasi dan kesekretariatan secara Nasional, menata administrasi secara nasional, bekerjasama dengan koordinator program dalam mengkoordinir kedatangan tamu-tamu asing, menyusun laporan dan berita secara periodik secara Nasional, mengkoordinir logistik proyek Nasiona, menjalankan fungsi sekretaris Direktur Nasional.

c. Pertanggung jawaban

Sekretaris bertanggung jawab kepada Direktur Nasional

3.8.7 Staf Program

Staf Program diangkat dan diberhentikan oleh Manajer Regional atas persetujuan Direktur Nasional.

a. Kualifikasi

Berpendidikan minimum S-1, atau berpengalaman dalam program pendidikan, pengembangan masyarakat berbasis pendidikan dan pelayanan perpustakaan masyarakat, terampil menyelenggarakan pelatihan dan menjalankan pusat-pusat pelatihan, terampil dalam membuat perencanaan, dan pengawasan program masyarakat, memiliki kemampuan dalam monitoring.

b. Tanggung jawab

Sebagai penanggung jawab atas pelaksanaan program –program yang berlangsung di Cinta Baca dalam satu wilayah, merencanakan, mengkoordinir dan mengawasi pelaksanaan program-program di Pusat Pembelajaran Masyarakat (PPM) Cinta Baca dalam satu wilayah, mengembangkan pusat pelatihan Cinta Baca di tingkat wilayah, mengembangkan dan melakukan monitoring dalam pelaksanaan program-program di PPM Cinta Baca dalam satu wilayah.

c. Pertanggung jawaban

Staf Program bertanggung jawab kepada Koordinator Wilayah.

3.8.8 Staf Kantor dan Kasir.

Staf Kantor dan Kasir diangkat dan diberhentikan oleh Manager Regional atas persetujuan Direktur Nasional.

a. Kualifikasi

Berpendidikan minimum D-3 atau SMEA, mempunyai ketelitian dan kerapian, mampu membuat laporan dan berita, mampu mengkoordinir logistik.

b. Tanggung jawab

Sebagai penanggung jawab urusan kantor di sebuah wilayah, menata administrasi di tingkat wilayah, menyusun laporan dan berita secara periodik secara wilayah, mengkoordinir logistik proyek Nasional di tingkat wilayah, menjalankan fungsi sekretaris Koordinator Wilayah, mengurus aktivitas dan pemeliharaan kantor dan seluruh fasilitas di

dalamnya, mengelola dan membuat laporan wilayah, membantu Koordinator Wilayah dalam mengurus tamu.

3.8.9 Staf Lapangan

Staf Lapangan adalah staf Lembaga Mitra yang ditetapkan berdasarkan kesepakatan antara pimpinan Cinta Baca dan Lembaga Mitra.

a. Kualifikasi

Memiliki visi pemberdayaan komunitas lokal berbasis perpustakaan dan pendidikan non formal, lulus seleksi dan pelatihan menjadi Staf Lapangan Cinta Baca oleh manajemen Cinta Baca, diterima baik oleh komunitas lokal, bersedia menjalankan standard oprasional PPM Cinta Baca.

b. Tanggung Jawab

Sebagai penanggung jawab di lapangan dari PPM Cinta Baca yang dibangun berdasarkan MOU (Nota Kesepakatan) kedua lembaga, menjalankan dan mengembangkan taman bacaan (bagi yang membuka taman bacaan), mensupervisi pos-pos baca dalam lingkungan pelayanannya, memfasilitasi, memotivasi dan melatih masyarakat dalam pemberdayaan potensi lokal bagi transformasi komunitas di lingkungan PPM yang dibina.

c. Pertanggung Jawaban

Pimpinan lembaga dalam tugas-tugas organisasinya, koordinator wilayah Cinta Baca dalam pengembangan PPM Cinta Baca yang dikoordinasi ke pimpinan lembaga mitra.

3.8.10 Operator lokal

Operator Lokal adalah relawan yang berasal dari komunitas dimana PPM Cinta Baca berada, yang mempunyai beban untuk membantu pelayanan Cinta Baca dengan tanpa mendapatkan imbalan dan mengikuti standard oprasional Cinta Baca. Operator Lokal dapat difasilitasi Cinta Baca dengan bantuan operasional dalam bentuk dana penunjang operasional dengan saran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan Cinta Baca.

Sedangkan pengangkatan dan pemberhentian Operator Lokal, untuk Perpustakaan Kota oleh Koordinator Wilayah dan untuk taman bacaan atau Pos Baca oleh staf lapangan atas persetujuan Koordinator Wilayah.

a. Kualifikasi

Tidak dibatasi strata pendidikan tertentu, dapat mengikuti aturan volunteer di Cinta Baca, memiliki motivasi yang benar unuk membantu masyarakat, memiliki kemampuan sesuai kebutuhan ditiap pusat pembelajaran masyarakat Cinta Baca (Perpustakaan kota,taman bacaan dan pos daya)

b. Tanggung Jawab

Melakukan pekerjaan yang disepakati dengan staf Cinta Baca Sukarela, bekerjasama dengan volunteer lainnya.

c. Pertanggung Jawaban

Operator Lokal Perpustakaan Kota bertanggung jawab kepada Koordinator Wilayah, Operator Taman Bacaan dan Pos Baca bertanggung jawab kepada Staf Lapangan.

3.9. Standar Operasional Cinta Baca

Standar Operasional Cinta Baca antara lain:

3.9.1 Perpustakaan masyarakat

Setiap pusat pembelajaran masyarakat yang dibangun Cinta Baca memiliki perpustakaan dengan 3 tingkatan, yakni :⁶⁷

- a. Perpustakaan kota memiliki lebih dari 5000 judul buku dan benda-benda di kota besar. Perpustakaan kota merangkap Kantor Regional dan dikelola oleh staf Cinta Baca. Tempat disediakan oleh Cinta Baca.
- b. Taman Bacaan : memiliki minimal 1000-2000 judul buku, berada di kota kecil dan dikelola oleh staf lapangan Cinta Baca dibantu operator dari masyarakat lokal. Tempat disediakan oleh cinta baca.
- c. Pos Baca : memiliki minimal 200 buku, berada di desa dan dikelola oleh masyarakat setempat dibantu operator lokal. Tempat disediakan masyarakat atau pemerintah setempat.

3.9.2 Pendidikan non formal

Pendidikan non formal yakni untuk mendorong dan meningkatkan minat baca dan membangun dunia pendidikan masyarakat Indonesia. Cinta Baca memfasilitasi mengembangkan program-program pendidikan non formal. Program pendidikan yang bersifat non formal yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Beberapa program yang dijalankan diantaranya : Kelompok Baca Keluarga, Kelompok Bermain dan Belajar

⁶⁷ Dokumen Perpustakaan Cinta Baca.

Anak, *Storytelling*, *Speak English Day*, English Club (*teacher/students*), Pelatihan, Penyuluhan, Bimbingan Belajar dan lain-lain.⁶⁸

3.9.3. Standar Koleksi

Perpustakaan memiliki jenis koleksi anak, koleksi remaja, koleksi dewasa, koleksi referensi anak, koleksi referensi remaja/dewasa, surat kabar, majalah. Seluruh buku atau koleksi di perpustakaan Cinta Baca harus bebas pornografi, tidak memicu konflik bernuansa SARA, bebas agenda partai politik, dan tidak mengeksploitasi kekerasan. Setiap perpustakaan Cinta Baca memiliki 70% buku anak-remaja dan 30% buku dewasa. Cinta Baca memiliki sistem basis data buku tersendiri dengan klasifikasi buku mengacu pada Dewey Decimal System.⁶⁹

Cinta baca tidak menyediakan buku atau koleksi agama di karenakan :⁷⁰

1. Tidak ingin terlibat dalam perbedaan ajaran dan aliran yang berpotensi dalam pengkotak-kotakan masyarakat
2. Tidak ingin menjadi saingan lembaga keagamaan, melainkan memberdayakannya melalui kerjasama berjejaring.

Cinta Baca memiliki sistem basis data tersendiri dengan klasifikasi buku mengacu pada *Dewey Decimal System* (DDC). Namun untuk membedakan pencarian buku bagi pengunjung yang umumnya masyarakat berpendidikan menengah ke bawah, maka dibuat pengkategorian buku tersendiri.

⁶⁸ Dokumen Perpustakaan Cinta Baca.

⁶⁹ Dokumen Perpustakaan Cinta Baca.

⁷⁰ Dokumen Perpustakaan Cinta Baca.

Adapun kategori buku yang ada di perpustakaan dan sanggar Cinta Baca, yaitu :⁷¹

- a. Buku Anak- Remaja : Bahan Belajar Anak, Buku Anak di Bawah Lima Tahun, Cerita Anak Bergambar, Cerita Ringan, Novel Anak-Anak, Novel Remaja, Komik Anak, Buku Non- Fiksi Anak, Majalah Anak dan Buku Refrensi Anak.
- b. Buku Dewasa : Keluarga, Kesehatan, Keterampilan, Hobi, Pertanian, Bahasa, Pengetahuan Umum, Bahan Belajar Dewasa, Biografi, Novel, Bisnis, dan Keuangan, Budaya dan Kesenian , Non- Fiksi (motivasi, dan lain-lain). Majalah Keluarga dan Refrensi Dewasa.

3.9.4 Tenaga Pengelola

Tenaga Pengelola Cinta Baca adalah orang yang direkrut dan dilatih oleh manajemen Cinta Baca sebagai staf atau pekerja yang memenuhi kriteria dan standar operasional Cinta Baca dan sesuai dengan aturan tenaga kerja Indonesia. Disamping itu, Cinta Baca terbuka bagi masyarakat, baik dalam maupun luar negeri, yang ingin menjadi tenaga sukarela (*volunteer*) bagi pelayanan pendidikan di tengah masyarakat Indonesia.⁷²

3.10. Sistem Layanan Perpustakaan Cinta Baca

Sistem layanan yang ada di Perpustakaan Cinta Baca sendiri memakai sistem layanan terbuka (*Open Acces*) yaitu layanan yang memberikan kesempatan kepada pengunjung perpustakaan untuk mengakses sumber informasi secara langsung ke tempat penyusunan koleksi atau memilih katalog untuk mengetahui

⁷¹ Dokumen Perpustakaan Cinta Baca.

⁷² Dokumen Perpustakaan Cinta Baca

sumber informasi yang di perlukan. Pengunjung bebas memilih koleksi yang ada. Sistem layanan ini mempunyai kelebihan yaitu pengunjung bisa diberikan kesempatan untuk bisa memilih apa yang diinginkan dan petugas dan petugas bisa lebih sedikit jumlahnya, karena mereka hanya bertugas mengawasi.⁷³

3.11. Sumber Dana Perpustakaan Cinta Baca Palembang.

1. Dana yang di dapatkan untuk pengadaan koleksi dan penggajian Staf Cinta Baca Palembang berasal dari donasi-donasi berbagai pihak yang peduli akan literasi di Indonesia dan memahami Visi dan Misi Cinta Baca
2. Pengadaan koleksi buku Cinta Baca Palembang didapatkan dari donasi pribadi, CSR-CSR perusahaan-perusahaan dan lembaga-lembaga (baik pemerintah maupun non-pemerintah, profit dan non-profit), Melalui program donasi buku (bisa lihat di website Cinta Baca www.cintabaca.org), kerja sama dengan pos indonesia (program bergerak), mengajak peran serta sekolah-sekolah dan universitas di sekitar Wilayah Perpustakaan Palembang.⁷⁴

Perpustakaan Cinta Baca mengupayakan agar semua pemustaka dapat berlaku tertib dan disiplin maka diterbitkan tata tertib yang mengatur jalannya pelaksanaan kegiatan layanan Perpustakaan sebagai suatu pedoman atau petunjuk bagi pemustaka. Untuk menjaga keamanan dan kenyamanan sebuah perpustakaan perlu menerapkan aturan seperti:

⁷³ Dokumen Perpustakaan Cinta Baca

⁷⁴ Dokumen Perpustakaan Cinta Baca.

1. Jam Buka Layanan⁷⁵

- a. Perpustakaan Cinta Baca buka setiap hari kerja:

Senin-Sabtu : 09.00-17.00 WIB.

Istirahat

2. Jam Buka Layanan⁷⁶

- a. Perpustakaan Cinta Baca buka setiap hari kerja:

Senin-Sabtu : 09.00-17.00 WIB.

Istirahat

Senin, kamis dan sabtu : 12:00-13:00 WIB

Jum'at : 11:30 -13:00

- b. Tutup hari minggu dan libur nasional

3. Sebelum masuk perpustakaan, semua pengunjung harap memasukkan data diri ke buku pengunjung yang ada dipintu masuk sesuai petunjuk pengisian yang tersedia.

3.12 Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang di miliki oleh Perpustakaan Cinta Baca Palembang dalam menunjang kegiatan teknis pengelolaan perpustakaan maupun kegiatan teknis pengelolaan perpustakaan adalah sebagaimana pada tabel berikut ini:

⁷⁵ Dokumentasi Perpustakaan Cinta Baca.

⁷⁶ Dokumentasi Perpustakaan Cinta Baca.

Tabel.3. 1
Sarana dan Prasarana

No	Nama Barang	Jumlah
1	Komputer	1
2	Printer	1
3	Toilet	Ada
4	Rak buku besar	5
5	Rak buku sedang	6
6	Rak buku kecil	6
7	Rak buku display	10
8	Meja	5
9	Kursi	40
10	Lemari	2
11	Kipas Angin	2
12	AC	1

Sumber: Dokumen Perpustakaan Cinta Baca

3.13 Koleksi Perpustakaan Cinta Baca

Tabel.3.2
Koleksi Dewasa

No.	Jenis Koleksi	Jumlah Eksmplar
1.	Pertanian	263
2.	Bisnis	151
3.	Bahasa	95
4.	Kesehatan	150
5.	Budaya	90
6.	Pengetahuan	500
7.	Keluarga	100
8.	Keterampilan	155
9.	Komik	250
10.	Novel Inggris	80
11.	Novel Indonesia	280
12.	Referensi	46
13.	Non-fiksi	460
14.	Majalah	350
Jumlah		2.970

Sumber : Dokumen Koleksi Perpustakaan Cinta Baca

Tabel. 3.3
koleksi Anak

No.	Jenis Koleksi	Jumlah Eksmplar
1.	Ank-CERSDR	150
2.	Ank-non fiksi	352
3.	Batita	260
4.	Fiksi Remaja	216
5.	Novel Anak SD	95
6.	Komik anak	375
7.	Bahan belajar anak	360
8.	Novel remaja	70
9.	ilmu pengetahuan	432
10.	Biografi	100
11.	Cerita Bergambar	444
12.	Majalah remaja	40
	Jumlah	2.986

Sumber : Dokumen Koleksi Perpustakaan Cinta Baca

3.14 Layanan Anak di Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca

Jenis layanan yang di berikan Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca pada anak-anak adalah:

1. Peminjaman Bahan Pustaka

Layanan ini merupakan layanan yang diberikan kepada pengguna perpustakaan yang ingin meminjam bahan pustaka yang dapat dibawa pulang dengan peraturang yang berlaku.

2. Layanan *Storytelling*

Gambar 3.3



Proses kegiatan storytelling

Sumber : Dokumentasi Perpustakaan Cinta Baca

Layanan *storytelling* di Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca diselenggarakan khusus bagi anak-anak. Layanan *storytelling* di Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca merupakan kegiatan bercerita kepada anak-anak mulai dari anak SD (sekolah dasar) sampai anak SMP (sekolah menengah pertama). Dengan memberikan layanan *storytelling* ini berarti Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca telah berupaya untuk menumbuhkan minat baca dan berkunjung anak-anak sedini mungkin untuk mengenal perpustakaan. Layanan *storytelling* biasanya dilaksanakan satu minggu sekali pada setiap hari Selasa tepatnya pada jam 14.00- selesai. Dan ada juga kegiatan *storytelling* di luar seperti di pos baca dan tempat terbuka seperti taman kegiatan ini di adakan 1 bulan sekali ataupun 2 bulan sekali tergantung dari pos baca tersebut.⁷⁷

⁷⁷ Dokumentasi Perpustakaan Cinta Baca.

a. Pesiapan *Storytelling* di Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca

- 1) Pendongeng memilih dan menyiapkan cerita terlebih dahulu. Pendongeng memilih cerita yang dapat mengandung imajinasi, inspirasi, dan kreativitas.
- 2) Berlatih sendiri dengan menceritakan dongeng tersebut di depan cermin, disertai dengan latihan vocal, gerak tubuh, dan mimik wajah.
- 3) Siapkan alat bantu bila memang diperlukan. Misalnya, boneka, topeng, atau kertas.
- 4) Menghafalkan garis besar ceritanya saja. dan menggunakan bahasa yang mudah di fahami anak-anak.
- 5) Perhatikan jumlah pesertanya, bila terlalu banyak akan sulit mengendalikanya.
- 6) Sebelum mulai mendongeng, kondisikan anak-anak untuk siap berkonsentrasi pada dongeng tersebut.
- 7) Dan yang terakhir jangan lupa libatkan rasa humor agar tida monoton supaya anak-anak terhibur.⁷⁸

b. Jenis-Jenis *Storytelling*

Dalam menyampaikan *storytelling* ada beberapa macam jenis cerita yang dapat dipilih oleh pendongeng untuk didongengkan kepada *audience*. Sebelum *storytelling* dimulai, biasanya pendongeng telah mempersiapkan terlebih dahulu jenis cerita yang akan disampaikan agar pada saat mendongeng nantinya dapat berjalan lancar. Menurut Asfandiyar

⁷⁸ Dokumentasi Perpustakaan Cinta Baca.

storytelling digolongkan dalam beberapa jenis yaitu: dongeng tradisional, dongeng futuristik (modern), dongeng pendidikan, Fabel, dongeng sejarah, dan dongeng terafi (trumatic healing). Namun dalam hal ini Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca Sumatera Selatan membatasi jenis dongeng yang disampaikan yaitu:

1) Dongeng tradisional

Dongeng tradisional adalah dongeng yang berkaitan dengan cerita rakyat dan biasanya turun-temurun. Dongeng ini sebagian besar berfungsi untuk melipur lara dan menanamkan semangat kepahlawanan. Biasanya, dongeng tradisional disajikan sebagai pengisi waktu istirahat, dibawakan secara romantis, penuh humor, dan sangat menarik. Misalnya: maling kundang, calon arang, momotaro, jaka tingkir, sangkuriang, dan lain-lain.

2) Dongeng Pendidikan

Dongeng pendidikan adalah dongeng yang diciptakan dengan suatu misi pendidikan bagi dunia anak-anak. Misalnya menggugah sikap hormat pada orang tua.

3) Fabel

Fabel adalah dongeng tentang kehidupan binatang yang digambarkan bisa becara seperti manusia. Cerita-cerita fabel sangat luwes digunakan untuk menyindir perilaku manusia tanpa membuat manusia tersinggung. Misalnya: dongeng kancil, kelinci, kura-kura dan lain-lain.

4) Dongeng Sejarah

Doengeng sejarah biasanya terkait dengan suatu peristiwa sejarah.

Dongeng ini banyak bertemakan kepahlawanan. Misalnya: kisah-kisah para sahabat Rasulullah SAW, sejarah perjuangan indonesia, sejarah pahlawan tokoh-tokoh, dan sebagainya.⁷⁹

3.15 Jumlah Pengunjung Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca Sumatera Selatan Tahun 2015-2017

Jumlah Pengunjung Tahun 2015

Tabel. 3.4

Bulan	Kategori			Jumlah
	Anak-Anak	Remaja	Dewasa	
Januari	614	64	25	703
Febuari	687	69	19	775
Maret	572	65	26	663
Afril	1017	37	5	1059
Mei	820	36	13	869
Juni	772	50	3	825
Juli	530	59	2	591
Agustus	573	66		639
September	635	100	9	744
Oktober	536	45	20	601
November	971	62	18	1051
Desember	291	17	3	311
Jumlah	8018	670	143	8831

Sumber: Dokumen Data Pengunjung Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca

⁷⁹ Andi Yudha Asfandiyar, "Cara Pintar Mendongeng" Jakarta: Mizan, 2007 h. 85-87

Jumlah Pengunjung Tahun 2016

Tabel. 3.5

Bulan	Kategori			Jumlah
	Anak-Anak	Remaja	Dewasa	
Januari	610	29	11	650
Febuari	838	26	8	872
Maret	750	58	4	812
Afril	990	64	4	1058
Mei	810	44	3	857
Juni	836	135	1	972
Juli	546	126	4	591
Agustus	943	217		1160
September	785	252	5	1042
Oktober	559	157	2	718
November	971	135	2	1108
Desember	291	61	2	354
Jumlah	8929	1304	46	10279

Sumber: Dokumen Data Pengunjung Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca

Jumlah Pengunjung Tahun 2017

Tabel.3.7

Bulan	Kategori			Jumlah
	Anak-Anak	Remaja	Dewasa	
Januari	460	64	26	650
Febuari	767	75	2	844
Maret	665	79	50	794
Afril	763	96	44	903
Mei	878	49	22	949
Juni	508	32	23	563
Juli	836	54	2	890
Agustus	1245	56	9	1310
September	765	50	49	864
Oktober	879	45	40	964
November	810	32	38	880
Desember	693	27	23	743
Jumlah	9269	659	318	10354

Sumber: Dokumen Data Pengunjung Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca

Dari penjelasan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data jumlah anak-anak berkunjung ke perpustakaan dari tahun 2015 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan secara terus menerus setiap tahunnya. Berdasarkan hasil wawancara

dengan Kristin B.R.S, selaku koordinator Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca. Bahwa minat siswa berkunjung ke perpustakaan mulai meningkat secara pesat seiring dengan aktifnya kegiatan *storytelling* yang dilakukan di Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk melihat pengaruh kegiatan *storytelling* terhadap minat kunjung anak di Perpustakaan dan Snggar Cinta Baca Sumatera Selatan peneliti menyebarkan angket kepada anak-anak dengan mengajukan 20 item pertanyaan kepada 30 resopnden. Dilihat dari karakteristik dan usia anak-anak yang dijadikan responden dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti untuk mempermudah responden dalam memahami maksud dari pertanyaan yang diberikan. Angket ini digunakan untuk mendapatkan data dan kemudian akan diolah atau diteliti, hasil jawaban pemustaka/responden tersebut selanjutnya direkapitulasi dan dianalisis dengan presentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus} \quad : P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan : P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel

4.1 Proses Kegiatan *Storytelling* di Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca Sumatera Selatan

Saat terpenting dalam proses *storytelling* adalah pada tahap *storytelling* berlangsung saat akan memasuki sesi acara *storytelling*, pendongeng harus menunggu kondisi hingga *audience* siap untuk menyimak dongeng yang akan disampaikan. Jangan memulai *storytelling* jika *audience* masih belum siap. Acara *storytelling* dapat dimulai dengan menyapa terlebih dahulu *audience*, ataupun

membuat sesuatu yang dapat menarik perhatian *audience*. Kemudian secara perlahan pendongeng dapat membawa *audience* memasuki cerita dongeng. Pada saat mendongeng ada beberapa faktor yang dapat menunjang berlangsungnya proses *storytelling* agar menjadi menarik untuk disimak antara lain:⁸⁰ Tempat *storytelling*, posisi duduk, bahasa dongeng, intonasi pendongeng, pemunculan toko toko, penampakan emosi, peniruan suara, alat peraga, gerak tubuh⁸¹.

Kegiatan *storytelling* di Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca Sumatera Selatan biasanya dilaksanakan satu minggu sekali pada setiap hari Selasa tepatnya pada jam 14.00- selesai. Ada beberapa kendala yang dihadapi pada saat *storytelling* seperti kurangnya tenaga relawan untuk bercerita (*volunter*), serta ruangan khusus untuk melakukan kegiatan *storytelling* tersebut. *Storytelling* biasa diadakan di lantai satu perpustakaan yang mana ruang koleksi yang sekaligus menjadi tempat untuk *storytelling* dikarenakan perpustakaan tersebut belum mempunyai ruangan khusus untuk kegiatan *storytelling* dapat dilihat pada gambar dibawah.

Gambar 4.1



Kegiatan Storytelling

Sumber : Dokumentasi Perpustakaan Cinta Baca Palembang

⁸⁰ Andi Yudha Asfandiyar, “*Cara Pintar Mendongeng*” Jakarta: Mizan, 2007 h. 25

⁸¹ Majid, Abdul Azis, “*Mendidik Dengan Cerita*” Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001,

1. Ruang yang digunakan untuk *storytelling* sangat menarik

Ruang yang digunakan untuk bercerita di Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca sangat menarik di mana pengelola perpustakaan tersebut mengambar dinding-dinding perpustakaan dengan gambar kartun yang disukai anak-anak.

Gambar 4.2



Rugan Perpustakaan

Sumber : Dokumentasi Perpustakaan Cinta Baca

Tabel 4.1

No	Pernyataan	Pilihan jawaban angket	F	P
1.	Ruang yang digunakan untuk <i>storytelling</i> sangat menarik	Sangat Setuju	12	40%
		Setuju	17	57%
		Tidak Setuju	1	3%
		Sangat Tidak Setuju		
Jumlah			N=30	100 %

Sumber dari hasil olahan data

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 12 (40%) dari 30 responden menjawab sangat setuju, 17 (57%) dari 30 responden yang menyatakan setuju, 1 (3%) dari 30 responden menyatakan tidak setuju. Hasil tabel tersebut menunjukkan banyak yang sangat setuju dan setuju bahwa ruang yang digunakan untuk *storytelling* sangat menarik.

2. Pencerita memiliki gerak tubuh yang bagus pada saat *storytelling*

Pada saat menyampaikan cerita pencerita mempunyai gerak tubuh yang sesuai dengan cerita yang disampaikan misalkan pada saat cerita tersebut ada yang terperangkap di jaring pencerita berperan seolah-olah menjadi tokoh yang terperangkap dalam cerita tersebut.

Tabel 4.2

No	Pernyataan	Pilihan jawaban angket	F	P
2.	Pencerita memiliki gerak tubuh yang bagus pada saat <i>storytelling</i>	Sangat Setuju	15	50%
		Setuju	14	46,66%
		Tidak Setuju	1	3%
		Sangat Tidak Setuju		
Jumlah			N=30	100 %

Sumber dari hasil olahan data

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 15 (50%) dari 30 responden menjawab sangat setuju, 14 (46,66%) dari 30 responden yang menyatakan setuju, 1 (3%) dari 30 responden menyatakan tidak setuju. Hasil tabel tersebut menunjukkan banyak yang sangat setuju dan setuju bahwa pencerita (*volunter*) memiliki gerak tubuh yang bagus pada saat *storytelling* di Perpustakaan dan Sangar Cinta Baca.

3. Alat peraga yang digunakan saat *storytelling* sudah sesuai dengan tema yang dibawakan

Pencerita menggunakan alat peraga sangat disukai anak-anak karena mereka menjadi lebih bisa mengimajinasikan para tokoh yang memainkan cerita. Hal ini disebabkan melalui alat peraga yang lucu seperti boneka tangan cerita

yang disampaikan lebih sampai ke pada anak-anak yang mendengarkan cerita seperti pada tema cerita sikancil dan rubah yang baik hati.

Gambar 4.3



Storytelling Menggunakan Alat Peraga

Sumber : Dokumentasi Perpustakaan Cinta Baca

Tabel 4.3

No	Pernyataan	Pilihan jawaban angket	F	P
3.	Alat peraga yang gunakan saat <i>storytelling</i> sudah sesuai dengan tema yang dibawakan	Sangat Setuju	14	46,66%
		Setuju	14	46,66%
		Tidak Setuju	2	6%
		Sangat Tidak Setuju		
Jumlah			N=30	100 %

Sumber dari hasil olahan data

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 14 (46,66%) dari 30 responden menjawab sangat setuju, 14 (46,66%) dari 30 responden yang menyatakan setuju, 2 (6%) dari 30 responden menyatakan tidak setuju. Hasil tabel tersebut menunjukkan banyak yang sangat setuju dan setuju bahwa alat peraga yang digunakan dalam *storytelling* sudah sesuai dengan tema yang dibawakan kepada anak-anak di Perpustakaan dan Sangar Cinta Baca.

- 4. *Storytelling* adalah salah satu cara agar anak-anak lebih sering untuk mengunjungi perpustakaan dan memanfaatkan layanan yang ada di perpustakaan**

Pengelola perpustakaan berkeyakinan dengan *storytelling* anak-anak akan sering datang untuk berkunjung ke perpustakaan karena pada saat *storytelling* tidak hanya bercerita tetapi banyak kegiatan lain yang dilakukan seperti bermain game yang sesuai dengan tema yang dibawakan pada saat *storytelling*.

Tabel 4.4

No	Pernyataan	Pilihan jawaban angket	F	P
4.	<i>Storytelling</i> adalah salah satu cara agar anak-anak lebih sering untuk mengunjungi perpustakaan dan memanfaatkan layanan yang ada di perpustakaan	Sangat Setuju	15	50%
		Setuju	14	46,66%
		Tidak Setuju		
		Sangat Tidak Setuju	1	3%
Jumlah			N=30	100 %

Sumber dari hasil olahan data

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 15 (50%) dari 30 responden menjawab sangat setuju, 14 (46,66%) dari 30 responden yang menyatakan sangat setuju, 1 (3%) dari 30 responden menyatakan tidak setuju. Hasil tabel tersebut menunjukkan banyak yang sangat setuju dan setuju bahwa kegiatan *storytelling* adalah salah satu cara agar anak-anak lebih termotivasi untuk mengunjungi perpustakaan guna untuk memanfaatkan layanan perpustakaan

5. Suara pencerita pada saat mendongeng sudah sangat jelas dan sudah sesuai sebagai seorang pencerita

Pencerita dituntut untuk serba bisa dimana begitu banyak tema cerita yang dibawakan jadi seorang pencerita terus berlatih supaya pada saat menyampaikan cerita pencerita bisa meniru suara toko yang di bawakan supaya anak-anak tidak kecewa dengan cerita yang disampaikan.

Tabel 4.5

No	Pernyataan	Pilihan jawaban angket	F	P
5.	Suara pencerita pada saat mendongeng sudah sangat jelas dan sudah sesuai sebagai seorang pencerita	Sangat Setuju	8	26,66%
		Setuju	18	60%
		Tidak Setuju	4	13,33%
		Sangat Tidak Setuju		
Jumlah			N=30	100 %

Sumber dari hasil olahan data

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 18 (526,66%) dari 30 responden menjawab sangat setuju, 18 (60%) dari 30 responden yang menyatakan setuju, 4 (13,33%) dari 30 responden menyatakan tidak setuju. Hasil tabel tersebut menunjukkan banyak yang sangat setuju dan setuju bahwa kemampuan suara pada saat mendongeng sudah jelas dan sudah sesuai dengan profesi sebagai seorang pencerita di Perpustakaan Dan Sangar Cinta Baca

6. Pencerita saat menyampaikan cerita berperan seolah-olah menjadi tokoh dalam cerita tersebut

Pada saat menyampaikan cerita pencerita berperan menjadi tokoh dalam cerita tersebut agar cerita tersebut benar-benar sampai ke pada anak-anak dan pencerita benar-benar menghayati perannya tersebut sebagai seorang pencerita supaya anak-anak merasa terhibur.

Tabel 4.6

No	Pernyataan	Pilihan jawaban angket	F	P
6.	Pencerita saat menyampaikan cerita berperan seolah-olah menjadi tokoh dalam cerita tersebut	Sangat Setuju	4	13,33%
		Setuju	23	76,66%
		Tidak Setuju	2	6%
		Sangat Tidak Setuju	1	3%

Jumlah		N=30	100 %

Sumber dari hasil olahan data

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 4 (13,33%) dari 30 responden menjawab sangat setuju, 23 (46,66%) dari 30 responden yang menyatakan setuju, 2 (6%) dari 30 responden menyatakan tidak setuju, 1 (3%) dari 30 responden menyatakan sangat tidak setuju. Hasil tabel tersebut menunjukkan banyak yang sangat setuju dan setuju bahwa pencerita pada saat menyampaikan *storytelling* berperan seolah-olah menjadi tokoh dalam cerita tersebut.

7. Posisi duduk yang di sediakan untuk anak-anak saat *storytelling* sangat nyaman sehingga penyampaian cerita akan sampai ke pada anak-anak

Pada saat bercerita ada beberapa hal yang harus diperhatikan salah satunya ialah posisi duduk anak-anak pendongeng memposisikan anak-anak dengan posisi yang baik untuk mendengarkan dongeng. pencerita harus melihat tempat agar mereka tetap berkonsentrasi misalnya, pencerita mengusahakan agar anak-anak tidak dekat dengan mainan supaya anak-anak tetap konsentrasi mendengarkan cerita.

Tabel 4.7

No	Pernyataan	Pilihan jawaban angket	F	P
7.	Posisi duduk yang di sediakan untuk anak-anak saat <i>storytelling</i> sangat nyaman sehingga penyampaian cerita akan sampai ke pada anak-anak	Sangat Setuju	15	50%
		Setuju	14	46,66%
		Tidak Setuju	1	3%
		Sangat Tidak Setuju		
Jumlah			N=30	100 %

Sumber dari hasil olahan data

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 15 (50%) dari 30 responden menjawab sangat setuju, 14 (46,66%) dari 30 responden yang menyatakan setuju, 1 (3%) dari 30 responden menyatakan tidak setuju. Hasil tabel tersebut menunjukkan banyak yang sangat setuju dan setuju bahwa posisi duduk yang di sediakan untuk anak-anak saat *storytelling* sangat nyaman sehingga penyampaian cerita akan sampai ke pada anak-anak di Perpustakaan dan Sangar Cinta Baca.

8. Bahasa yang digunakan pada saat *storytelling* mudah dimengerti

pencerita pada saat bercerita harus menyesuaikan bahasa yang mereka sampaikan pada saat bercerita guna anak-anak tahu apa yang disampaikan pencerita kepada mereka misalkan, menggunakan bahasa asing tetapi tetap menyebutkan arti dari kata-kata tersebut sekaligus mengenalkan merka bahasa asing.

Tabel 4.8

No	Pernyataan	Pilihan jawaban angket	F	P
8.	Bahasa yang digunakan pada saat <i>storytelling</i> mudah dimengerti	Sangat Setuju	15	50%
		Setuju	14	46,66%
		Tidak Setuju	1	3%
		Sangat Tidak Setuju		
Jumlah			N=30	100 %

Sumber dari hasil olahan data

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 15 (50%) dari 30 responden menjawab sangat setuju, 14 (46,66%) dari 30 responden yang menyatakan setuju, 1 (3%) dari 30 responden menyatakan tidak setuju. Hasil tabel

tersebut menunjukkan banyak yang sangat setuju dan setuju bahwa bahasa yang digunakan pada saat *storytelling* mudah dimengerti.

9. Pemunculan tokoh-tokoh yang ditampilkan saat *storytelling* (bercerita) sangat mirip dengan toko aslinya

Dalam bercerita libatkan perasaan, saat cerita sedih, tampilkan kesedihan saat ketawa, kaget, marah. Karena anak-anak yang mendengarkan cerita melihat wajah bukan kaki, jadi ekspresi wajah dan suara akan diikuti terus. Misalnya, suara hewan, suara pintu yang bergerak dan lain sebagainya. Ketika ekspresi dihayati maka cerita akan disampaikan ke pada anak-anak.

Tabel 4.9

No	Pernyataan	Pilihan jawaban angket	F	P
9.	Pemunculan tokoh-tokoh yang ditampilkan saat <i>storytelling</i> (bercerita) sangat mirip dengan toko aslinya	Sangat Setuju	15	50%
		Setuju	14	46,66%
		Tidak Setuju	1	3%
		Sangat Tidak Setuju		
Jumlah			N=30	100 %

Sumber dari hasil olahan data

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 11 (36,66%) dari 30 responden menjawab sangat setuju, 14 (46,66%) dari 30 responden yang menyatakan setuju, 5 (16%) dari 30 responden menyatakan tidak setuju. Hasil tabel tersebut menunjukkan banyak yang sangat setuju dan setuju bahwa pemunculan tokoh-tokoh yang ditampilkan saat *storytelling* sangat mirip dengan tokoh aslinya di Perpustakaan dan Sangar Cinta Baca.

10. Nada suara pada saat *storytelling* (bercerita) sangat jelas sehingga cerita yang disampaikan dapat dipahami

Pencerita harus mempunyai suara yang latang dan jelas agar cerita yang disampaikan terdengar atau sampai ke anak-anak dan pencerita harus menyesuaikan nada suaranya pada saat sedih rendah, kaget tinggi, dan saat ketawa, nada suara yang digunakan berbeda-beda.

Tabel 4.10

No	Pernyataan	Pilihan jawaban angket	F	P
10.	Nada suara pada saat <i>storytelling</i> (bercerita) sangat jelas sehingga cerita yang disampaikan dapat dipahami	Sangat Setuju	13	43,33%
		Setuju	16	53,33%
		Tidak Setuju	1	3%
		Sangat Tidak Setuju		
Jumlah			N=30	100 %

Sumber dari hasil olahan data

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 13 (43,33%) dari 30 responden menjawab sangat setuju, 16 (53,33%) dari 30 responden yang menyatakan setuju, 1 (3%) dari 30 responden menyatakan tidak setuju. Hasil tabel tersebut menunjukkan banyak yang sangat setuju dan setuju bahwa nada suara pada saat *storytelling* sangat jelas sehingga *storytelling* yang disampaikan dapat dipahami.

Dari hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan *storytelling* yaitu variabel X responden menyatakan banyak setuju bahwa proses kegiatan *storytelling* tersebut menarik dan memenuhi kriteria yang diinginkan seperti gerak tubuh yang bagus sesuai dengan cerita yang disampaikan, alat peraga yang digunakan sesuai dengan tema yang dibawakan yang mana dengan semakin menarik nya kegiatan *storytelling* yang di sampaikan membuat anak-anak senang untuk mengunjungi perpustakaan.

4.2. Minat Kunjung Anak di Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca Sumatera Selatan

Menurut Sutarno N.S, indikator seseorang berkunjung ke perpustakaan ialah:

1. Tahu arti dan manfaatnya.
2. Mereka membutuhkan sesuatu di Perpustakaan.
3. Tertarik dengan Perpustakaan.
4. Merasa senang dengan Perpustakaan.
5. Dilayani dengan baik⁸²

Dari pendapat yang dikemukakan Sutarno N.S, ada lima indikator orang yang sering ke perpustakaan di antaranya: Pertama tahu arti dan manfaatnya dikatakan tahu disini anak-anak berkunjung ke perpustakaan bukan karena mereka tahu arti dan manfaat perpustakaan untuk mereka tapi karena mereka senang dengan kegiatan yang ada di perpustakaan tersebut seperti *storytelling*, membaca buku cerita, dan bermain dengan anak-anak yang lainnya. Kedua mereka membutuhkan sesuatu di perpustakaan anak-anak berkunjung ke perpustakaan karena mereka ingin membaca buku cerita, informasi tentang sekolah dan lain sebagainya.

Ketiga tertarik dengan perpustakaan anak-anak datang ke perpustakaan karena mereka ingin melihat kegiatan *storytelling* yang ada di perpustakaan tersebut dan membaca buku yang ada di perpustakaan tersebut. Empat merasa senang dengan perpustakaan karena di perpustakaan banyak hal yang bisa mereka

⁸² Sutarno NS, *Perpustakaan dan masyarakat*, jakarta sagung seto, 2006, h. 123

lakukan dan kegiatan tersebut bagus untuk mereka karena mereka tidak hanya bisa bermain tetapi juga bisa sambil belajar. Lima anak-anak senang berkunjung karena mereka dilayani dengan baik saat datang ke perpustakaan yang mana pengelola perpustakaan selalu menyapa dan mengingatkan anak-anak untuk selalu membaca buku.

1. Saya datang ke perpustakaan karena menyukai kegiatan *storytelling* di Perpustakaan Cinta Baca

Pihak pengelola perpustakaan dan sanggar cinta baca selalu berusaha memberikan yang terbaik hal tersebut agar anak-anak selalu ingin datang ke perpustakaan yaitu dengan cara kegiatan *storytelling* yang ada di perpustakaan tersebut.

Tabel 4.11

No	Pernyataan	Pilihan jawaban angket	F	P
1.	Saya datang ke perpustakaan karena menyukai kegiatan <i>storytelling</i> di Perpustakaan Cinta Baca	Sangat Setuju	18	60%
		Setuju	10	33,33%
		Tidak Setuju	2	6%
		Sangat Tidak Setuju		
Jumlah			N=30	100 %

Sumber dari hasil olahan data

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 18 (60%) dari 30 responden menjawab sangat setuju, 10 (33,33%) dari 30 responden yang menyatakan setuju, 2 (6%) dari 30 responden menyatakan tidak setuju. Hasil tabel tersebut menunjukkan banyak yang sangat setuju dan setuju bahwa saya datang ke perpustakaan karena menyukai kegiatan *storytelling* di perpustakaan cinta baca

2. Saya senang dengan *storytelling* (bercerita) di perpustakaan karena dapat menghibur

Penyampaian cerita yang disampaikan pencerita ke pada anak-anak tidak monoton sehingga anak-anak merasa senang dengan *storytelling* yang ada di Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca tersebut.

Tabel 4.12

No	Pernyataan	Pilihan jawaban angket	F	P
2.	Saya senang dengan <i>storytelling</i> (bercerita) di perpustakaan karena dapat menghibur	Sangat Setuju	17	56,66%
		Setuju	11	36,66%
		Tidak Setuju	2	6%
		Sangat Tidak Setuju		
Jumlah			N=30	100 %

Sumber dari hasil olahan data

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 17 (56,66%) dari 30 responden menjawab sangat setuju, 11 (36,66%) dari 30 responden yang menyatakan setuju, 2 (6%) dari 30 responden menyatakan tidak setuju. Hasil tabel tersebut menunjukkan banyak yang sangat setuju dan setuju bahwa saya merasa senang dengan kegiatan *storytelling* mendongeng di perpustakaan karena dapat menghibur

3. Saya berminat mengunjungi perpustakaan karena pencerita bagus dalam menyampaikan *storytelling* (cerita)

Pencerita sebelum bercerita selalu melakukan latihan terlebih dahulu hal tersebut dilakukan supaya pada saat penyampaian cerita hasilnya sesuai dengan alur cerita yang akan dibawakan hal itu agar anak-anak merasa senang dan tertarik untuk selalu mengunjungi perpustakaan.

Tabel 4.13

No	Pernyataan	Pilihan jawaban angket	F	P
3.	Saya berminat mengunjungi perpustakaan karena pencerita bagus dalam menyampaikan <i>storytelling</i> (cerita)	Sangat Setuju	13	43,33%
		Setuju	14	46,33%
		Tidak Setuju		
		Sangat Tidak Setuju	1	3%
Jumlah			N=30	100 %

Sumber dari hasil olahan data

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 13 (43,33%) dari 30 responden menjawab sangat setuju, 14 (46,66%) dari 30 responden yang menyatakan setuju, 1 (3%) dari 30 responden menyatakan sangat tidak setuju. Hasil tabel tersebut menunjukkan banyak yang sangat setuju dan setuju bahwa saya berminat mengunjungi perpustakaan karena pencerita (*voluntir*) bagus dalam menyampaikan *storytelling*.

4. Minat yang mendorong saya untuk berkunjung ke perpustakaan karena saya suka dengan kegiatan *storytelling*

Materi yang di samapiakan pencerita pada saat *storytelling* begitu beragam seperti, pelajaran tentang kerja sama, saling tolong menolong, menghargai orang lain, tidak sombong dan masi banyak lagi.

Tabel 4.14

No	Pernyataan	Pilihan jawaban angket	F	P
4.	Minat yang mendorong saya untuk berkunjung ke perpustakaan karena saya suka dengan kegiatan <i>storytelling</i>	Sangat Setuju	11	36,66%
		Setuju	18	56,66%
		Tidak Setuju	1	3%
		Sangat Tidak Setuju		
Jumlah			N=30	100 %

Sumber dari hasil olahan data

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 11 (36,66%) dari 30 responden menjawab sangat setuju, 18 (56,66%) dari 30 responden yang menyatakan setuju, 1 (3%) dari 30 responden menyatakan tidak setuju. Hasil tabel tersebut menunjukkan banyak yang sangat setuju dan setuju bahwa minat yang mendorong saya untuk berkunjung ke perpustakaan karena saya suka dengan kegiatan *storytelling* di Perpustakaan dan Sangar Cinta Baca.

5. Saya tahu arti dan manfaatnya kepada saya ketika pustakawan sedang *storytelling* (bercerita) kepada saya di perpustakaan

Pencerita selalu bertanya ke pada anak-anak apa yang di dapat di ambil dari cerita yang disampaikan dan pencerita akan menyampaikan hikma apa saja yang dapat ditarik dari cerita tersebut agar anak-anak tahu apa inti dari cerita tersebut.

Tabel4.15

No	Pernyataan	Pilihan jawaban angket	F	P
5.	Saya tahu arti dan manfaatnya kepada saya ketika pustakawan sedang <i>storytelling</i> (bercerita) kepada saya di perpustakaan	Sangat Setuju	11	36,66%
		Setuju	17	56,66%
		Tidak Setuju	1	3%
		Sangat Tidak Setuju	1	3%
Jumlah			N=30	100 %

Sumber dari hasil olahan data

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 11 (36,66%) dari 30 responden menjawab sangat setuju, 17 (56,66%) dari 30 responden yang menyatakan setuju, 1 (3%) dari 30 responden menyatakan tidak setuju, 1 (3%) dari 30 responden menyatakan sangat tidak setuju. Hasil tabel tersebut menunjukkan banyak yang sangat setuju dan setuju bahwa tahu arti dan

manfaatnya kepada saya ketika pencerita sedang bercerita kepada saya di perpustakaan.

6. Kegiatan *storytelling* merupakan cara yang paling tepat untuk menarik minat kunjung ke perpustakaan

Hal itu karena anak-anak senang dengan cerita hal tersebut membuat rasa ingin tahu mereka lebih tinggi dan cerita apa lagi yang akan disampaikan dan membuat mereka sering untuk berkunjung ke perpustakaan.

Tabel 4.16

No	Pernyataan	Pilihan jawaban angket	F	P
6.	Kegiatan <i>storytelling</i> merupakan cara yang paling tepat untuk menarik minat kunjung ke perpustakaan	Sangat Setuju	8	26,66%
		Setuju	19	63,33%
		Tidak Setuju	2	6%
		Sangat Tidak Setuju		
Jumlah			N=30	100 %

Sumber dari hasil olahan data

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 8 (26,66%) dari 30 responden menjawab sangat setuju, 19 (63,33%) dari 30 responden yang menyatakan setuju, 2 (6%) dari 30 responden menyatakan tidak setuju. Hasil tabel tersebut menunjukkan banyak yang sangat setuju dan setuju bahwa kegiatan *storytelling* merupakan cara yang paling tepat untuk menarik minat kunjung ke perpustakaan.

7. Saya sering mengikuti kegiatan *storytelling* karena saat datang penceritanya ramah dan baik

Pihak perpustakaan bersikap rama kepada anak-anak itu dilakukan agar anak-anak merasa nyaman saat datang ke perpustakaan hal itu dilakukan agar anak-anak merasa nyaman untuk selalu datang berkunjung ke perpustakaan.

Tabel 4.17

N o	Pernyataan	Pilihan jawaban angket	F	P
7.	Saya sering mengikuti kegiatan <i>storytelling</i> karena saat datang penceritanya ramah dan baik	Sangat Setuju	18	60%
		Setuju	11	36,66%
		Tidak Setuju		
		Sangat Tidak Setuju	1	3%
Jumlah			N=30	100 %

Sumber dari hasil olahan data

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 18 (60%) dari 30 responden menjawab sangat setuju, 11 (46,66%) dari 30 responden yang menyatakan setuju, 1 (3%) dari 30 responden menyatakan sangat tidak setuju. Hasil tabel tersebut menunjukkan banyak yang sangat setuju dan setuju bahwa saya sering mengikuti kegiatan *storytelling* karena saat datang penceritanya ramah dan baik.

8. Saya berkunjung ke perpustakaan karena rasa ingin tahu saya tentang tentang *storytelling*

Anak-anak datang berkunjung ke perpustakaan karena rasa ingin tahu mereka terhadap perpustakaan dan kegiatan *storytelling* yang ada di perpustakaan tersebut.

Tabel 4.18

No	Pernyataan	Pilihan jawaban angket	F	P
8.	Saya berkunjung ke perpustakaan karena rasa ingin tahu saya tentang tentang <i>storytelling</i>	Sangat Setuju	12	40%
		Setuju	14	46,66%
		Tidak Setuju	2	6%
		Sangat Tidak Setuju	2	6%
Jumla			N=30	100 %

Sumber dari hasil olahan data

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 12 (40%) dari 30 responden menjawab sangat setuju, 11 (36,66%) dari 30 responden yang menyatakan setuju, 2 (6%) dari 30 responden menyatakan tidak setuju, 2 (6%) dari 30 responden menyatakan sangat tidak setuju. Hasil tabel tersebut menunjukkan banyak yang sangat setuju dan setuju bahwa saya berkunjung ke perpustakaan karena rasa ingin tahu saya tentang tentang *storytelling*.

9. Saya bersemangat datang ke perpustakaan untuk mengikuti kegiatan *storytelling*

Anak-anak bersemangat datang ke perpustakaan untuk mengikuti kegiatan *storytelling* karena penceritanya bagus dalam menyampaikan cerita tersebut.

Tabel 4.19

No	Pernyataan	Pilihan jawaban angket	F	P
9.	Saya bersemangat datang ke perpustakaan untuk mengikuti kegiatan <i>storytelling</i>	Sangat Setuju	12	40%
		Setuju	12	40%
		Tidak Setuju	5	16,66%
		Sangat Tidak Setuju	1	3%
Jumla			N=30	100 %

Sumber dari hasil olahan data

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 12 (40%) dari 30 responden menjawab sangat setuju, 12 (40%) dari 30 responden yang menyatakan setuju, 5 (16,66%) dari 30 responden menyatakan tidak setuju, 1 (3%) dari 30 responden menyatakan sangat tidak setuju. Hasil tabel tersebut menunjukkan banyak yang sangat setuju dan setuju bahwa saya bersemangat datang ke perpustakaan untuk mengikuti kegiatan *storytelling*.

10. Saya berkunjung ke perpustakaan karena koleksi buku ceritanya banyak

Pengelola Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca menyediakan begitu banyak koleksi buku cerita hal tersebut dilakukan agar anak-anak tidak merasa bosan jika datang ke perpustakaan.

Tabel 4.20

No	Pernyataan	Pilihan jawaban angket	F	P
10.	Saya berkunjung ke perpustakaan karena koleksi buku ceritanya banyak	Sangat Setuju	18	60%
		Setuju	9	30%
		Tidak Setuju	2	6%
		Sangat Tidak Setuju	1	3%
Jumlah			N=30	100 %

Sumber dari hasil olahan data

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 18 (60%) dari 30 responden menjawab sangat setuju, 9 (30%) dari 30 responden yang menyatakan setuju, 2 (6%) dari 30 responden menyatakan tidak setuju, 1 (3%) dari 30 responden menyatakan sangat tidak setuju. Hasil tabel tersebut menunjukkan banyak yang sangat setuju dan setuju bahwa berkunjung ke perpustakaan karena koleksi buku ceritanya banyak.

Dari hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa data tersebut menunjukkan banyak yang setuju kegiatan *storytelling* tersebut adalah salah satu cara yang membuat mereka senang untuk berkunjung ke perpustakaan. Penelitian tentang pengaruh Kegiatan *Storytelling* Terhadap Minat Kunjung Anak di Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca Sumatera Selatan pada variabel Y yaitu minat kunjung di perpustakaan, maka responden menyatakan setuju bahwa dengan adanya kegiatan *storytelling* anak-anak senang untuk berkunjung ke perpustakaan dan juga dikarnakan koleksi buku cerita yang banyak.

4.3 Pengaruh Kegiatan *Storytelling* Terhadap Minat Kunjung Anak di Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca Sumatera Selatan

Beriku ini hasil penelitian kuantitatif berdasarkan angket disebutkan oleh peneliti untuk mengetahui variabel X dan variabel Y, peneliti menganalisis dengan langkah sebagai berikut.

1. Data Skor Angket

Berikut ini adalah data skor angket tentang *storytelling* dan minat kunjung anak di perpustakaan dan sanggar cinta baca sumatera selatan yakni sebagai berikut:

Data Tentang Skor Angket Storytelling Dan Minat Kunjung Anak Di Perpustakaan Dan Sanggar Cinta Baca Sumatera Selatan

Tabel 4.21

N0	Respomde	X	Y
1	Dimas Al-aman	31	35
2	Hikmah Nurrahmi	35	34
3	Nurhayati	35	33
4	Jodi Romadon	36	36
5	Oki Rianda Aditya	35	36
6	M. Taufik Hamir	37	32

7	Siti Shafa TK	35	37
8	Jasmin Ersia Dian	35	36
9	Silvia Ramadhani	34	35
10	Andini Putri	35	36
11	Falonesia	33	35
12	Bunga Lestari	36	32
13	Sahra Putri Syafira	35	35
14	Kartini	33	33
15	Siti Hajar Kenanga	30	26
16	Hesti Hanipa	28	31
17	Siti Gendis	35	33
18	Fenny Putri B	35	35
19	Disya	34	33
20	Alvina	34	31
21	Lovi Meri Aryani	33	33
22	Ahmad Faris	35	35
23	Prima	34	34
24	Fira Irwana	31	33
25	Ilham	29	27
26	Fatima	29	32
27	Riski	36	34
28	Ulan	30	36
29	Andre	33	33
30	Syarifah	36	36

Keterangan:

X= *Storytelling*

Y= Minat kunjung

2. Mencari Nilai Dasar

Untuk mempermudah penelitian ini, peneliti terlebih dahulu mencari nilai statistik dasar dari data *storytelling* terhadap minat kunjung.

**Nilai Statistik Dasar Dari Kegiatan *Storytelling* Dan Minat Kunjung Anak
Di Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca Sumatera Selatan**

Tabel 4.22

N0	Respomden	X	Y	XY	X²	Y²
1.	Dimas Al-aman	31	35	1085	961	1225
2.	Hikmah Nurrahmi	35	34	1190	1225	1156
3.	Nurhayati	35	33	1155	1225	1089
4.	Jodi Romadon	36	36	1296	1296	1296
5.	Oki Rianda Aditya	35	36	1060	1369	1296
6.	M. Taufik Hamir	37	32	1184	1369	1024
7.	Siti Shafa TK	35	37	1295	1225	1369
8.	Jasmin Ersa Dian	35	36	1260	1225	1296
9.	Silvia Ramadhani	34	35	1190	1156	1225
10.	Andini Putri	35	36	1260	1225	1296
11.	Falonesia	33	35	1155	1089	1225
12.	Bunga Lestari	36	32	1152	1296	1024
13.	Sahra Putri Syafira	35	35	1225	1225	1225
14.	Kartini	33	33	1089	1089	1089
15.	Siti Hajar Kenanga	30	26	780	900	676
16.	Hesti Hanipa	28	31	868	784	961
17.	Siti Gendis	35	33	1155	1225	1089
18.	Fenny Putri B	35	35	1225	1225	1225
19.	Disya	34	33	1190	1156	1089
20.	Alvina	34	31	1054	1156	961
21.	Lovi Meri Aryani	33	33	1089	1089	1089
22.	Ahmad Faris	35	35	1225	1225	1225
23.	Prima	34	34	1156	1156	1156
24.	Fira Irwana	31	33	1023	961	1089
25.	Ilham	29	27	783	841	729
26.	Fatima	29	32	928	841	1024
27.	Riski	36	34	1224	1296	1156
28.	Ulan	30	36	1080	900	1296
29.	Andre	33	33	1089	1089	1089
30.	Syarifah	36	36	1296	1296	1296
Jumlah		$\sum X =$ 1008	$\sum Y =$ 1007	$\sum XY =$ 33764	$\sum X^2 =$ 33130	$\sum Y^2 =$ 32515

Dari tabel diatas diketahui bahwa :

$$\text{Nilai } \sum X = 1008$$

$$\text{Nilai } \sum X^2 = 33130$$

$$\text{Nilai } \sum Y = 1007$$

$$\text{Nilai } \sum Y^2 = 32515$$

$$N (\text{Sample}) = 30$$

$$\text{Nilai } \sum XY = 33764$$

3. Mencari Koefisien Korelasi

Selanjutnya nilai-nilai tersebut dimasukan kedalam rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r^{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

$$r^{xy} = \frac{30 \cdot 33764 - 1008 \cdot 1007}{\sqrt{30 \cdot 33130 - (1008)^2 \times 30 \cdot 32515 - (1007)^2}}$$

$$r^{xy} = \frac{1012920 - 1015056}{\sqrt{993900 - 1016064 \times 975450 - 1014049}}$$

$$r^{xy} = \frac{2136}{\sqrt{22164 \times 38599}}$$

$$r^{xy} = \frac{2136}{\sqrt{855508236}}$$

$$r^{xy} = \frac{2136}{292490} \quad r^{xy} = 0,730$$

Dari hasil perhitungan di atas diketahui terdapat hubungan yang positif sebesar **0,730** termasuk dalam kategori tinggi, antara kegiatan storytelling dengan minat kunjung anak. Berdasarkan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi product moment yakni sebagai berikut:

Pedoman Interpretasi

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Tinggi
0,80-1,00	Sangat tinggi

Berdasarkan pedoman interpretasi di atas,⁸³ maka koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,730 termasuk dalam kategori tinggi, jika terdapat hubungan yang tinggi antara kegiatan *storytelling* dengan minat kunjung anak.

4. Mengonsultasikan Nilai *R hitung* dan *r tabel Product Moment*

Untuk mengetahui taraf signifikan, maka peneliti mengkonsultasikan nilai *R hitung* dan *r tabel* dengan N (responden) = 30 $r_{1\%} = 0,463$ dan $r_{5\%} = 0,361$ pada tabel $r = 0,730$. Jadi koefisien korelasi antara pengaruh kegiatan *storytelling* terhadap minat kunjung anak sebesar 0,730 adalah signifikan, artinya koefisien tersebut dapat berlaku pada populasi dimana sampelnya 30 orang yang di ambil

5. Menginterpretasi Hasil Analisis

- a. Pengaruh kegiatan *storytelling* berpengaruh positif terhadap minat kunjung.
- b. Pengaruh kegiatan *storytelling* terhadap minat kunjung adalah signifikan.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2015, h. 257

6. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (KD) adalah angka yang menyatakan atau yang digunakan untuk mengetahui sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (bebas) terhadap Y (terikat).⁸⁴ Untuk mencari presentase hasil analisis deskriptif, maka dapat dilakukan dengan determinasi, yakni sebagai berikut:

$$KD=(r)^2 \times 100\%$$

$$KD=(0,730)^2 \times 100\%$$

$$KD=0,5329 \times 100\%$$

$$=53,29\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan hasil analisis sebagai berikut:

1. Pengaruh kegiatan *storytelling* terhadap minat kunjung anak di Perpustakaan Dan Sanggar Cinta Baca Sumatera Selatan secara sistematis besar 53,29.
2. Pengaruh faktor-faktor lain disebut *Unexplained Factors*, diluar faktor-faktor yang pengaruh kegiatan *storytelling* terhadap minat kunjung anak 46,71

Hasil Analisis di atas menjelaskan bahwa ada hubungan antara kegiatan *storytelling* terhadap minat kunjung anak tinggi. Hal ini dapat dijelaskan setelah mendapatkan hasil uji koefisien yaitu 0,730 sehingga dapat di artikan bahwa variabel Y anak-anak berkunjung ke perpustakaan di pengaruhi oleh variabel X yaitu kegiatan *storytelling*.

⁸⁴Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* Jakarta : Prenada Media Group, 2013, h. 252.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa banyak yang setuju jika kegiatan *storytelling* tersebut berpengaruh terhadap minat kunjung anak, hal tersebut dapat di lihat dari data variabel X bahwa proses kegiatan *storytelling* tersebut menarik seperti penyampaian cerita sesuai dengan tema yang dibawakan, pencerita mempunyai gerak tubuh yang bagus sesuai dengan cerita yang disampaikan, dan juga alat peraga yang digunakan pada saat bercerita sesuai dengan tema cerita disampaikan. Sedangkan dari hasil data variabel Y menunjukkan anak-anak berkunjung ke perpustakaan di karenakan mereka senang dengan kegiatan *storytelling* tersebut dan juga koleksi buku cerita di perpustakaan tersebut banyak.

Berdasarkan hasil dari responden penelitian ini menunjukkan bahwa variabel X (kegiatan *storytelling*) mempengaruhi variabel Y (minat kunjung anak) artinya dengan adanya kegiatan *storytelling* yang diadakan di Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca dapat menarik minat anak untuk berkunjung ke perpustakaan dan memanfaatkan perpustakaan. Minat kunjung anak di Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca Sumatera Selatan dapat dikatakan tinggi hal tersebut dapat dilihat dari daftar pengunjung perpustakaan yang mana kebanyakan pengunjung perpustakaan tersebut adalah anak-anak hal tersebut dapat dilihat dari tabel dibawa ini

Jumlah Pengunjung Tahun 2017

Tabel. 4.23

Bulan	Kategori			Jumlah
	Anak-Anak	Remaja	Dewasa	
Januari	460	64	26	650
Febuari	767	75	2	844
Maret	665	79	50	794
Afril	763	96	44	903
Mei	878	49	22	949
Juni	508	32	23	563
Juli	836	54	2	890
Agustus	1245	56	9	1310
September	765	50	49	864
Oktober	879	45	40	964
November	810	32	38	880
Desember	693	27	23	743
Jumlah	9269	659	318	10354

Sumber: Dokumen Data Pengunjung Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan menganalisis data yang diperoleh tentang Pengaruh Kegiatan *Storytelling* Terhadap Minat Kunjung Anak di Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca Sumatera Selatan maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Proses kegiatan *storytelling* di Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca Sumatera Selatan responden menyatakan banyak setuju bahwa proses kegiatan *storytelling* tersebut menarik dan memenuhi kriteria yang diinginkan seperti seperti penyampaian cerita sesuai dengan tema yang dibawakan, pencerita mempunyai gerak tubuh yang bagus sesuai dengan cerita yang disampaikan, dan juga alat peraga yang digunakan pada saat bercerita sesuai dengan tema cerita disampaikan, yang mana dengan semakin menarik nya kegiatan *storytelling* yang di sampaikan membuat anak-anak senang untuk mengunjungi perpustakaan.
- b. Pengaruh kegiatan *storytelling* terhadap minat kunjung anak di Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca Sumatera Selatan adalah tinggi. Dari 20 pertanyaan dan 30 responden diperoleh jumlah presentase presentase sebesar 53,29%. Pengaruh kegiatan *storytelling* terhadap minat kunjung anak di Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca Sumatera Selatan adalah tinggi. Dari hasil nilai koefisien korelasi 0.730, artinya Pengaruh kegiatan *storytelling* terhadap minat kunjung anak tinggi.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka saran dari peneliti sekiranya dapat bermanfaat untuk perkembangan perpustakaan serta dapat memberikan masukan bagi perpustakaan adalah sebagai berikut:

1. Petugas perpustakaan hendaknya secara aktif mempromosikan Cinta Baca agar keberadaan perpustakaan cinta baca lebih diketahui dan digunakan secara lebih aktif oleh masyarakat sekitar, khususnya anak-anak.
2. Perpustakaan sebaiknya bekerjasama dengan perpustakaan umum, perpustakaan daerah, maupun lembaga lain agar dapat memberikan akses informasi secara merata kepada anggota perpustakaan.
3. Lebih merangkul banyak anak-anak dan memperkenalkan kepada anak-anak bahwa perpustakaan adalah tempat yang menarik dan dapat menabuh pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Buku

- Agus Darmono, H., *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah :Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Cet. 1. Jakarta : Kencana, 2001.
- Al Qur'an dan terjemahan*, Semarang Indonesia: Raja Publising,2015.
- Asfandiyar Andi Yudha, , *Cara Pintar Mendongeng*, Jakarta: Mizan, 2007.
- Azis Majid, Abdul . *Mendidik Dengan Cerita*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Basuki Sulistiyono, *pengantar ilmu perpustakaan*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2011
- Basuki Sulistyo *Pengantar Ilmu Perpustakaan* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Bungin Burhan, *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta:Kencana, 2011.
- Darmadi Hamid, *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Bandung:Alfabeta, 2013.
- Haditomo Siti Rahayu, *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ugm Press, 1998.
- Hs Lasa,“*Manajemen Perpustakaan Sekolah Madrasah*” Pinus Boks Publisheher, 2009.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia , PT Gramedia Pustaka Umum. Edisi k 4, 2008.
- Kristin, [pegawai (yayasan cinta baca) palembang] wawancara pada jum'at 27 maret 2018.
- NS Sutarno, *Perpustakaan dan Masyarakat* . Solo: seminar dan kongre, 2009.
- Panduan penyelenggaraan perpustakaan Daerah. Perpustakaan Nasional RI, 1992.
- Sabera Helen, “*metodelogi penelitian*”,palembang: Noer Fikri, 2015, h. 37-38
- Siregar Syofian , *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, Jakarta: BumiAksara, 2014.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Soekanto Seoerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Rajawali Pers. 2012.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan. Yogyakarta: Graha Ilmuh.

Wicaksono Hendro, “*perpustakaan berbasis komunitas*”.2005.

Yusuf Talismah, *manajemen perpustakaan umum*, Jakarta: Universitas terbuka, 1996.

Dari Jurnal Skripsi

Aisyah, “Layanan Storytelling :studi kasus di perpustakaan dan sanggar cinta baca palembang,” Skripsi, palembang: Fakultas Adab dan Humaniora , Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2014

Dina Nurhayani Kusumawati “*pengaruh storytelling terhadap pertumbuhan minat baca siswa di TK bagun 1 Getas Kec. Pabelan Kab. Semarang*”. Skripsi Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, di akses senin 21 maret dari http://eprints.undip.ac.id/22141/1/dina_imut2.pdf

Evytasari Pebriani Pengaruh Metode Storytelling Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Gugus Xii Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng. artikel Jurusan PGSD, FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia di akses 19 Maret 2018 Dari <Http://Download Portal Garuda Org Article Php Article Pengaruh Metode Storytelling Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Gugus Xii Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng> .

Habir: Pengaruh Layanan Perpustakaan Terhadap Minat Kunjung Pemustaka Di Perpustakaan STIKES Mega Rezky, Pustaha: *Jurnal Studi Perpustakaan*, Khizanah Al-Hikmah Vol.3 No.2 April 4 2018.

Lelly Ambasari dalam artikel jurnal skripsi penerapan metode *storytelling* pada kemampuan membaca permulaan di kelompok B3 TK budi mulia 2 pandean sari Yogyakarta. Artikel jurnal skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, di akses pada 29 januari 2018 dari <http://eprints.uny.ac.id/30879/1/skripsi-lellyambarsari-pgpaud.pdf>

Mareta Putri Sari. 2018 *Pengaruh Promosi Terhadap Minat Kunjung Pemustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Palembang*. Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Putri Yulianti, “peran storytelling terhadap minat baca anak ditaman bacaan yayasan wakaf khadijah aisyah kampung gaga tangerang”, skripsi Jakarta Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Syharif Hidahatullah., di akses pada 18 maret 2018 dari <http://respository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/19766/Putri%Yuliantih-Fah.pdf>

Usaha Peningkatan Kualitas Layanan Perpustakaan Ukrida Dengan Metode Serqual dan Quality Function Deflpoytment (QFD) diakses 21 maret 2018 dari <http://ejournal.ukrida.ac.id/ojs/index.php/Tik>

Yulfiandri dan Malta Nelisa Dalam jurnal yang berjudul Eektivitas Kegiatan Storytelling Bahan Pustaka Untuk Meningkatkan Pengunjung Anak Usia Dini Di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi. Jurnal Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan FBS Universitas Negeri Padang di akses pada 29 januari.<http://ejournal.unp.ac.id>

Dari Internet

Farah Shofa Tsalist. 2013. Efektivitas metode *storytelling* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran ilmu pengetahuan alam, di akses pada 5 april 2018 dari: <http://digilib.uinsby.ac.id/11055/5/bab%202.pdf>

<https://www.Scribd.Com/Doc/142068859/Pengertian-Minat-Menurut-Para-Ahli>.
Diakses Rabu 4 April 2018

Kurniawan *Pengaruh Ketersediaan Koleksi Terhadap Minat Kunjung Siswa Madrasah Aliyah Di Perpustakaan Pesantren/Madrasah Madani Alauddin Pao-Pao*, Diakses 12 Februari 2018 dari <http://Repositori.Uin-Alauddin.Ac.Id.Pdf>.

Muhamad fahrudin Cara mendongeng di akses 7 april 2018 dari <http://www.umpwr.ac.id/download/artikel/Cara%20Mendongeng.pdf>



BIODATA PENULIS

Nama Mentari NIM : 1554400061 Tempat/Tanggal Lahir : Perigi/ 05 Mei 1991 Alamat : Ds. Perigi Talang Nangka. RT/RW 01/01, Kec. PKL Lampam, Kab. Ogan Komering Ilir, Prov. Sumatera Selatan. Agama: Islam Pendidikan : SD : SD Negeri 1 Perigi (2000-2006) SMP: SMP Negeri Rambai (2007-2010) SMA : SMA Negeri 1 PKL Lampam (2010-2013) S1: UIN Raden Fatah Palembang (2013-sekarang) Nama Ayah : Samsoni Nama Ibu Masening Anak Ke 4 dari 5 bersaudara Karya Tulis :”Pengaruh Kegiatan *Storytelling* Terhadap Minat Kunjung Anak di Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca Sumatera Selatan”

**L
A
M
P
I
R
A
N**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN FATAH PALEMBANG

NOMOR : B. 303 /Un.09/IV.02/PP.01/02/2018

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN FATAH PALEMBANG

- MENIMBANG**
1. Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga Ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi.
 2. Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan.
 3. Lembar persetujuan judul dan penunjukan Pembimbing Skripsi oleh Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan *a.n. Mentari*, tanggal, 19 Februari 2018

MENGINGAT :

1. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000;
3. Instruksi Direktur Bimbaga Islam Departemen RI Nomor KEP/E/PP.00.9/147/1985 tanggal 5 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah;
4. Instruksi Menteri Agama RI No.B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah;
5. Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah No. LXXV tahun 2004;
6. Kep.Menag RI No. 62 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN:

Pertama : Menunjuk Saudara:

N A M A	NIP	Sebagai
Dr. Nyimas Umi Kalsum, M.Hum.	19750715 200710 2 003	Pembimbing I
Ahmad Wahidi, S.Ag., M.Pd.I	19701223 199803 1 005	Pembimbing II

Dosen Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Adab Saudara:

N a m a : Mentari
N I M : 1554400061
Jurusan : Ilmu Perpustakaan
Judul Skripsi :

"Pengaruh Kegiatan Storytelling Terhadap Minat Kunjung Anak di Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca Sumatera Selatan"

Masa bimbingan : Satu Tahun TMT 1 Maret 2018 s/d 1 Maret 2019

- Kedua : Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut tanpa mengubah substansi penelitian.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.



Palembang, 1 Maret 2018
Dekan,

Dr. Nor Huda, M.Ag., M.A.
NIP. 19701114 200003 1 002

Tembusan :

1. Mahasiswa yang bersangkutan ;
2. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan;
3. Pembimbing Skripsi (1 dan 2);
4. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin, 1433 No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126
Telp. (0711) 552477 website : www.adab.radenfatah.ac.id





**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Nomor : B-90 / Un.09/IV.1/PP.01/05/2018
Lampiran : 1 (satu) lbr
Perihal : Mohon izin Penelitian

Kepada Yth.
Pimpinan Perpustakaan dan
Sanggar Cinta Baca Sumatera
Selatan
di Palembang

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Sehubungan dengan penyusunan skripsi sebagai tugas akhir mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang, maka dengan ini kami mohon kepada bapak/ibu kiranya dapat memberikan izin penelitian/observasi kepada mahasiswa kami sbb:

No	Nama/NIM	Jurusan/ Prodi	Tempat Penelitian/ observasi	Judul Penelitian/ data yang dicari
1	Mentari 1554400061	Ilmu Perpustakaan	Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca Sumatera Selatan	Pengaruh Kegiatan Storytelling Terhadap Minat Kunjung Anak ke Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca Sumatera Selatan

Untuk melakukan pengambilan data penelitian/ observasi
Lama pengambilan data : 17 Mei s.d. 30 Juli 2018

Berkaitan dengan hal tersebut, kami mohon bapak/ibu tidak berkeberatan untuk memberikan bantuan kepada mahasiswa kami, sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan lainnya dari instansi yang berada dalam binaan bapak/ibu, untuk kemudian digunakan dalam penyusunan tugas dimaksud.

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan ilmu pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak ketiga.

Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, 14 Mei 2018





Yayasan Cinta Baca

Head Office: Jl. Raya Bogor Baru Blok A2/17, Bogor Utara, Kota Bogor, Jawa Barat 16152.
 ☎ +62 251 8354765/+6287873671000 ✉ info@cintabaca.org 🌐 www.cintabaca.org

Nomor : 03/EX/PST/TRM/1/18
 Lampiran : 1 (satu) berkas
 Perihal : Jawaban Izin Penelitian

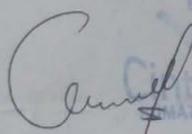
Kepada Yth.
 Pemimpin Fakultas Adab dan Humaniora
 UIN Raden Fatah Palembang

Bersama surat ini pihak Yayasan Cinta Baca Palembang **MEMBERIKAN IJIN** kepada saudara Mentari (NIM:1554400061) untuk melakukan pengambilan data penelitian per tanggal 16 Januari - 16 Februari 2018 di Perpustakaan Cinta Baca Palembang. Untuk keperluan penyusunan skripsi sebagai tugas akhir mahasiswa.

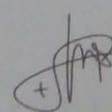
Kami harap kerjasama antara Perpustakaan Cinta Baca dan UIN Raden Fatah Palembang dapat terus berjalan demi kemajuan literasi Indonesia.

Salam Generasi Cinta Baca

Palembang, 22 Januari 2018

Terciptanya Manusia Indonesia Cerdas dan
 Berbudi Luhur

 Cita Sinaga
 KorWil Cinta Baca Palembang

Mengetahui,


 Sunandar
 Direktur Nasional Cinta Baca

Visi: Terciptanya manusia Indonesia yang cerdas dan berbudi luhur.

Misi: Memfasilitasi & memotivasi pembangunan Pusat Pembelajaran Masyarakat berbasis perpustakaan & pendidikan non-formal yang mampu bermultiplikasi

Akta Pendirian: No. 03 tgl. 14 September 2001. Badan Hukum: Kepmen Hukum dan HAM RI No.: C-734/HT.01.02.TH.2006.

Rekening BCA Acc. 8720083800 a.n. Yayasan Cinta Baca.

Kantor Palembang : Jl. Sukarjo Harjo Wardoyo RT 21 RW 06 Kel. 7 Ulu, Kec. SU 1, Palembang-Sumatera Selatan 30257



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 E-mail: prodi.perpus@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN

NAMA : Menari
 NIM : 1654400061
 PEMBIMBING I : Dr. Nyimas Umi Kalsum, M.Hum.
 JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Kegiatan Storytelling Terhadap Minat Kunjung Anak
 di Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca Sumatera Selatan.

No.	Hari/ Tanggal	Permasalahan	Paraf
	26-3-2018	- Perhalus format pengisian - Jgn buat kebetulan pada foto manus	
		- Tinjauan Pustaka. Judul & kata kunci - Nama org pada huruf kapital - Daftar isi sementara, buat angket - Daftar wawancara	
	2-4-2018	- Kerangka teori Teori penggerak bla bla manual - Pertanyaan angket ditambal. - Cari sumber asli UU Perpustakaan	
	16-4-2018	- Perbaiki format pengisian format Info tgl script	
	27-4-2018	- Foot note, Cari sumber buku, hindari Pengutipan di internet - TEORI -> cari yg sesuai v. angket ganti Masalah	

No.	Hari/ Tanggal	Permasalahan	Paraf
	7. 5. 2018	- ACC Bab I - Buat Daftar sementara	<i>mu/ce</i>
	21. 5. 2018	- Lihat kembali script = Bab II - perhatikan format pembuat nomor Sub Bab	<i>mu/ce</i>
	28. 5. 2018	- Bab II, kerangka kerangka, detail apa kemaren info detail	<i>mu/ce</i>
	4. 6. 2018	- ACC Bab II - Debitur Bab VII	<i>mu/ce</i>
	2. 7. 2018	- selalu pada Daftar TST - ACC Bab III	<i>mu/ce</i>
	9. 7. 2018	- Buat judul Bab IV - judul sub bab dan nomor ps Daftar Ia - sertakan foto pada sub 2 babnya	<i>mu/ce</i>
	20. 7. 2018	- dan pengalasan ps 5b - dibuat nomor sebelum tabel (Pangelasan tag akan panjang)	<i>mu/ce</i>
	27. 7. 2018	- spasi Daftar Ia - kunden keliru ps Bab IV di persik - Perhatikan cara penulisan kata hubung.	<i>mu/ce</i>
		- ACC Bab IV - kesimpulan, jawaban dr rumus hasil	
	1. 8. 2018	- Ace dan siap v Gajah	<i>mu/ce</i>

Palembang,
Pembimbing I,

2017

mu/ce

Dr. NYIMAS UMI KALSUM, M.HUM
NIP. 19750705 200710 2 003



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 E-mail. prodi.perpus@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN

NAMA : Mentari
 NIM : 1954400061
 PEMBIMBING II : Ahmad Wahidi, S.Ag, M.Pd.1
 JUDUL SKRIPSI : Pengaruh kegiatan Storytelling Terhadap Minat Kunjungan Anak di Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca Sumatera Selatan.

No.	Hari/ Tanggal	Permasalahan	Paraf
1.	Selasa 13-03-2018	Penyerahan sk pembimbing dan proposal skripsi	
2.	Selasa 20-03-2018	- perbaikan pendahuluan, rumusan masalah - tambahkan Bab artikel di bagian akhir	
3	Selasa 03-04-2018	- perbaikan kerangka teoritis dan kerangka konseptual sebelum sistematika penulisan	
4	Rabu 11-04-2018	- Perbaiki bagian pendahuluan - Tiori ttg minat ditambahkan lagi - Siapkan pedoman wawancara, angket	
5.	Selasa 17-04-2018	DCC Bab I & lanjutkan menulis dan point bahasan Bab II dan III	
6	Rabu 25-04-2018	- Pembahasan Pokok ttg Storytelling dan minat kunjung - & Bab III membahas ttg kegiatan storytelling	
7	Selasa 08-05-2018	ACC Bab II - Di Bab III, tambahkan sop dan akur storytelling	

ANGKET

Pengaruh Kegiatan *Storytelling* Terhadap Minat Kunjung Anak di Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca Sumatera Selatan

A. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Siswa Kelas :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah identitas anda pada tempat yang telah disediakan
2. Jawablah pertanyaan dengan memberikan tanda (X) pada salah satu jawaban yang di inginkan

Keterangan :

a) Ya karena

b) Ya

c) Tidak

d) Tidak Karena

C. Daftar Pertanyaan *Storytelling*

1. Ruangan yang digunakan untuk *storytelling* sangat menarik?
 - a) Ya, karena banyak gambar kartun didalamnya
 - b) Ya
 - c) Tidak
 - d) Tidak, karena biasa saja
2. Pencerita memiliki gerak tubuh yang bagus pada saat *storytelling*?
 - a) Ya, karena pencerita meniru gerak tubuh tokoh yang ada dalam cerita
 - b) Ya
 - c) Tidak
 - d) Tidak, karena tidak sesuai dengan cerita yang disampaikan
3. Alat peraga yang digunakan saat *storytelling* sudah sesuai dengan tema yang dibawakan?
 - a) Ya, karena penggunaan kostum maupun alat pendukung lainnya

- b) Ya
 - c) Tidak
 - d) Tidak, karena biasa saja tanpa alat peraga
4. *Storytelling* adalah salah satu cara agar anak-anak lebih sering untuk mengunjungi perpustakaan dan memanfaatkan layanan yang ada di perpustakaan?
- a) Ya, karena banyak kegiatan yang dilakukan pada saat *storytelling*
 - b) Ya
 - c) Tidak
 - d) Tidak, karena saya ke perpustakaan hanya untuk bermain
5. Suara pencerita pada saat mendongeng sudah sangat jelas dan sudah sesuai sebagai seorang pencerita?
- a) Ya, karena mirip dengan toko dalam cerita
 - b) Ya
 - c) Tidak
 - d) Tidak, karena banyak yang ribut
6. Pencerita saat menyampaikan cerita berperan seolah-olah menjadi tokoh dalam cerita tersebut?
- a) Ya, karena terlihat dari gerak-geriknya saat menceritakan isi buku yang dibacanya
 - b) Ya
 - c) Tidak
 - d) Tidak, karena pencerita masih melihat buku pada saat bercerita
7. Posisi duduk yang di sediakan untuk anak-anak saat *storytelling* sangat nyaman sehingga penyampaian cerita akan sampai ke pada anak-anak?
- a) Ya, karena pada saat *storytelling* pencerita mengatur terlebih dahulu posisi anak-anak
 - b) Ya
 - c) Tidak
 - d) Tidak, karena pada saat pencerita bercerita duduknya tidak teratur

8. Bahasa yang digunakan saat bercerita mudah di mengerti?
- a) Ya, karena saya langsung mengerti isi ceritanya
 - b) Ya
 - c) Tidak
 - d) Tidak, karena saya tidak paham apa yang disampaikan
9. Pemunculan tokoh-tokoh yang ditampilkan saat *storytelling* (bercerita) sangat mirip dengan toko aslinya?
- a) Ya, karena ekspresi yang diperlihatkan si pencerita
 - b) Ya
 - c) Tidak
 - d) Tidak, karena pencerita tidak
10. Nada suara pada saat *storytelling* (bercerita) sangat jelas sehingga cerita yang disampaikan dapat dipahami?
- a) Ya, karena pencerita menirukan suara dari masing-masing karakter yang ada dalam buku cerita
 - b) Ya
 - c) Tidak
 - d) Tidak, karena lokasi perpustakaan dekat dengan jalan raya

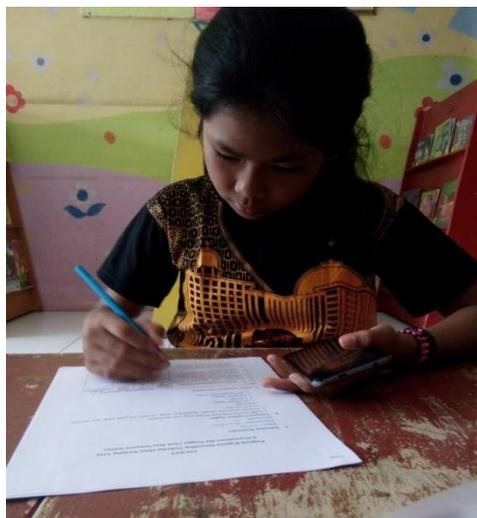
D. Pertanyaan Untuk Minat Kunjung Anak

1. Saya datang ke perpustakaan karena menyukai kegiatan *storytelling* di perpustakaan cinta baca?
- a) Ya, karena cerita yang disampaikan bagus-bagus dan banyak teman-teman di sana
 - b) Ya
 - c) Tidak
 - d) Tidak, karena saya ingin membaca buku
2. Saya senang dengan *storytelling* (bercerita) di perpustakaan karena dapat menghibur?
- a) Ya, karena cerita yang disampaikan tidak monoton dan lebih mudah memahami buku tersebut melalui cerita yang disampaikan

- b) Ya
 - c) Tidak
 - d) Tidak, karena pencerita sering mengulang cerita yang sudah pernah dibawakan
3. Saya berminat mengunjungi perpustakaan karena pencerita bagus dalam menyampaikan *storytelling* (cerita)?
- a) Ya, karena sesuai dengan alur cerita yang dibawakan
 - b) Ya
 - c) Tidak
 - d) Tidak, karena pencerita tidak terlalu bagus dalam penyampaian cerita
4. Minat yang mendorong saya untuk berkunjung ke perpustakaan karena saya suka dengan kegiatan *storytelling*?
- a) Ya, karena lebih seru dan mengasyikan mendengarkan cerita bersama teman-teman
 - b) Ya
 - c) Tidak
 - d) Tidak, karena saya ke perpustakaan untuk membaca buku
5. Saya tahu arti dan manfaatnya kepada saya ketika pustakawan sedang *storytelling* (bercerita) kepada saya di perpustakaan?
- a) Ya, karena penyampaiannya memakai bahasa yang ringan dan mudah dimengerti
 - b) Ya
 - c) Tidak
 - d) Tidak, karena saya tidak terlalu memperhatikan pencerita bercerita
6. kegiatan *storytelling* merupakan cara yang paling tepat untuk menarik minat kunjung ke perpustakaan?
- a) Ya, karena saya lebih menyukai belajar sambil bercerita/mendengarkan cerita
 - b) Ya
 - a) Tidak
 - b) Tidak, karena saya ke perpustakaan untuk bertemu teman-teman

7. Saya sering mengikuti kegiatan *storytelling* karena saat datang penceritanya ramah dan baik?
- a) Ya, karena selalu menyapa saat datang ke perpustakaan
 - b) Ya
 - c) Tidak
 - d) Tidak, karena penceritanya tidak rama
8. Saya berkunjung ke perpustakaan karena rasa ingin tahu saya tentang *storytelling*?
- a) Ya, karena selalu ada yang baru setiap kali ada kegiatan *storytelling*
 - b) Ya
 - c) Tidak
 - d) Tidak, karena saya tidak terlalu senang dengan *storytelling*
9. Saya bersemangat datang ke perpustakaan untuk mengikuti kegiatan *storytelling*?
- a) Ya, karena cerita yang disampaikan selalu yang terbaru
 - b) Ya
 - c) Tidak
 - d) Tidak, karena saya tidak terlalu suka dengan *storytelling*
10. Saya berkunjung ke perpustakaan karena koleksi buku ceritanya banyak?
- a) Ya, karena selalu ada yang terbaru
 - b) Ya
 - c) Tidak
 - d) Tidak, karena bukunya yang itu-itu saja

DOKUMENTASI

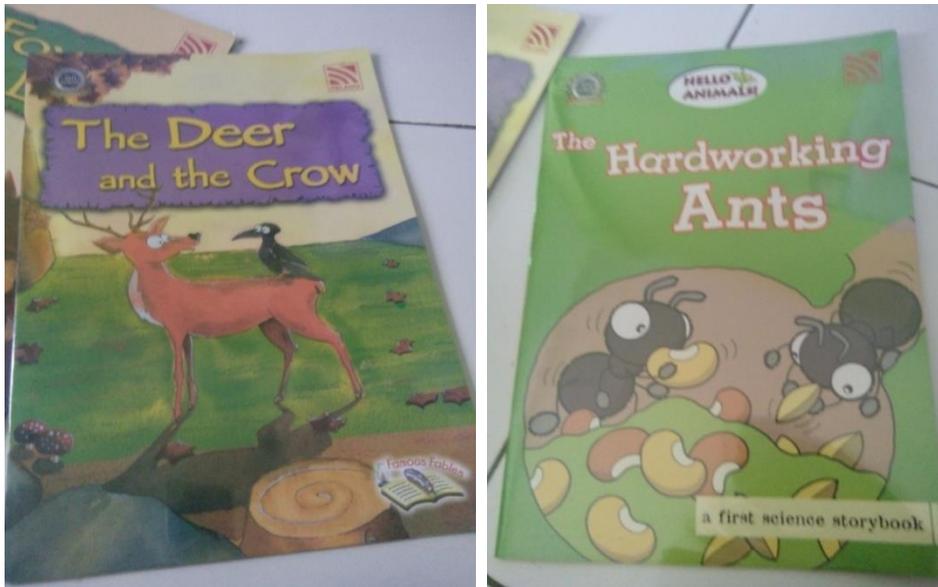


*Kegiatan Pengumpulan Data Penelitian
Sumber: Dokumentasi Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca*



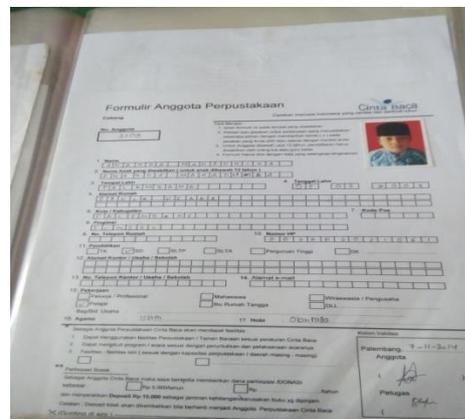
Kegiatan Storytelling dan Membuat kerajinan Tangan

Sumber: Dokumentasi Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca



Buku Yang Digunakan Untuk Bercerita

Sumber: Dokumentasi Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca



Kartu Anggota Perpustakaan

Sumber: Dokumentasi Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca